

SKRIPSI

**PENDEKATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 4
MATTIROSOMPE KABUPATEN PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PENDEKATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 4
MATTIROSOMPE KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**ANDI ALFIAH AULIYANA
NIM : 2120203886208077**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PENDEKATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 4
MATTIROSOMPE KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**ANDI ALFIAH AULIYANA
NIM : 2120203886208077**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Mattirosompe Kab. Pinrang.

Nama Mahasiswa : Andi Alfiah Aulyiana

NIM : 2120203886208077

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 4315 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd
NIP : 19620308 199203 1 001

(.....)

Mengetahui:

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP: 19830420 200801 2 010



PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Mattirosompe Kab. Pinrang.
Nama Mahapeserta didik	:	Andi Alfiah Auliyanah
NIM	:	2120203886208077
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji	:	B.684/In.39/FTAR.01/PP.00.9/02/2025
Tanggal Kelulusan	:	28 Februari 2025

Disetujui Oleh:

Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd

(Ketua)

Bahtiar, S.Ag., M.A.

(Anggota)

H. Sudirman, M.A.

(Anggota)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَئْمَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَلَّمَنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى أَلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Syukur Alhamdulillah dipanjatkan kepada Allah swt. Yang telah memberikan nikmatnya berupa petunjuk, kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda tercinta Andi Mansyur dan ibunda tercinta Marlina yang merupakan kedua orang tua penulis, karena dengan pembinaan dan berkah do'a tulusnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada dosen pembimbing bapak Dr. Amiruddin M, M.Pd atas bimbingan dan arahannya selama ini, penulis ucapkan terima kasih juga kepada Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. dan bapak H. Sudirman, M.A. selaku penguji dan telah memberikan banyak masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini, dan juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdian dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahapeserta didik.

3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
4. Para dosen, karyawan dan karyawati Fakultas Tarbiyah yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan bantuan.
5. Kepala perpustakaan dan seluruh jajarannya yang telah memberikan izin dan membantu dalam mencari referensi skripsi ini.
6. Para staf Fakultas Tarbiyah yang telah bekerja keras dalam mengurus segala administrasi selama penulis studi di IAIN Parepare.
7. Kepala SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang, serta seluruh guru dan tenaga kerja sekolah yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini.
8. Kak Rusdi S.Pd, Kak Sarmila Suhariani S.Pd, Kak Muh. Ilham Jaya S.Pd, M.Pd dan Kak Muhammad Said S.E, yang telah memberikan banyak dorongan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu oleh penulis yang telah memberikan dukungan, semangat, arahan-arahan selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Parepare hingga proses penulisan skripsi ini.

Parepare, 2 Maret 2025
2 Ramadhan 1446 H
Penulis,

Andi Alfiah Auliyana
NIM. 2120203886208077

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahapeserta didik yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Alfiah Auliyana
NIM : 2120203886208077
Tempat Tanggal Lahir : Tosulo, 29 Juni 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Mattirosompe Kab. Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 2 Maret 2025
2 Ramadhan 1446 H

Penyusun,

Andi Alfiah Auliyana
NIM. 2120203886208077

ABSTRAK

Andi Alfiah Auliyanah. *Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Mattirosompe Kab. Pinrang, (Dibimbing oleh Amiruddin M)*

Penelitian ini berangkat dari temuan awal bahwa sebagian kecil peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pendekatan yang digunakan oleh guru-guru di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam membantu mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an yang dialami peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan dua temuan utama. Pertama, kesulitan yang dialami oleh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang dalam membaca al-Qur'an mencakup: kesulitan melafalkan huruf hijaiyyah dengan benar (*makharijul huruf*), kurangnya pemahaman terhadap ilmu tajwid, kurang mengenal tanda baca, serta belum lancar membaca al-Qur'an. Kedua, pendekatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah tersebut meliputi: memberikan motivasi kepada peserta didik, membimbing mereka secara intensif, membiasakan membaca al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, serta memberikan saran konstruktif untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam membaca al-Qur'an.

Kata Kunci : *Pendekatan Guru PAI, Kesulitan Membaca Al-Qur'an, SMP Negeri 4 Mattirosompe Kab. Pinrang.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori.....	12
1. Pendekatan Pembelajaran	12
a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran.....	12
b. Jenis-Jenis Pendekatan Pembelajaran.....	13

c. Karakteristik Pendekatan Pembelajaran	14
d. Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran.....	15
e. Faktor-faktor yang memengaruhi sistem pembelajaran.....	22
2. Guru Pendidikan Agama Islam	24
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	24
b. Kriteria Guru Pendidikan Agama Islam	25
c. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam.....	26
d. Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam.....	27
e. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	28
f. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	32
3. Kesulitan-Kesulitan dalam Membaca Al-Qur'an.....	33
a. Pengertian kesulitan membaca al-Qur'an.....	33
b. Bentuk-Bentuk kesulitan membaca al-Qur'an	34
c. Faktor-Faktor Kesulitan Membaca al-Qur'an	36
d. Cara Mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an	39
4. Kerangka Konseptual.....	44
5. Kerangka Pikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis dan Pendekatan Peneletian	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
C. Fokus Penelitian.....	49
D. Jenis dan Sumber Data	49
E. Teknik pengumpulan data dan pengolahan data.....	51

F. Pengujian Keabsahan Data.....	52
G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
1. Kesulitan-kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Mattirosompe Kab. Pinrang.	56
2. Pendekatan Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Mattirosompe Kab. Pinrang.	69
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	VI
BIOGRAFI PENULIS	XLIII

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.	Bagan Kerangka Berpikir	37



DAFTAR LAMPIRAN

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.	Daftar Wawancara	VI
2.	Transkip Wawancara	VIII
3.	Surat izin melaksanakan penelitian dari IAIN Parepare	XXII
4.	Surat izin melakukan penelitian dari dinas penanaman modal kabupaten pinrang.	XXIII
5.	Surat keterangan selesai penelitian di SMPN Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang.	XXV
6.	Surat keterangan wawancara	XXVI
7.	Dokumentasi	XXXVII
8.	Biografi Penulis	XLII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ڏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ڻ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Amzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (ء).

2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupat anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
↑	<i>Fathah</i>	A	A
↓	<i>Kasrah</i>	I	I
↓↑	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ڻ	<i>fathahdanyá'</i>	A	a dan i
ڻ	<i>fathahdan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كيف : *kaifa*
هؤلئك : *hawla*

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـ ـ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> dan <i>yá'</i>	ā	a dan garis di atas
ـ	<i>Kasrah</i> dan <i>yá'</i>	î	i dan garis di atas
ـ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتٌ	: māta
رَمَى	: ramā
قَلَّا : قَلَّا	
يَمُوتُ	: yamūtu

4. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

- tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
- tā' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fāḍilahatau al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*(~), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonang anda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	:	rabbanā
نَجِيْلًا	:	najjainā
الْحُقْ	:	al-haqq
نُعْمَ	:	nu’ima
عَوْ	:	‘aduwun

Jika huruf ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah(~), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi (î).

عَلَيْ	:	‘Ali (bukan ‘Aliyyatau ‘Aly)
عَرَبِيْ	:	‘Arabi (bukan ‘Arabiyyatau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ݂(alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

السَّمْسُ	:	al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلُ	:	al-zalzalah (bukan az-zalzalah)
الْفَسَفَهُ	:	al-falsafah
الْبِلَادُ	:	al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَمْرُونَ	:	ta'muruna
النَّوْعُ	:	al-nau'
شَيْءٌ	:	syai'un
أُمْرُتُ	:	umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (*darial-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fīzilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafzlā bi khusus al-saba

9. Lafz al-jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudafilah (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : dīnullah

بِاللَّهِ : billah

Adapun ta' marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هم في حمّة اللهِ : *hum fīrāhmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wamā Muhammadi nillārasūl

Inna awwalabaitin wudi 'alinnasilalladhi bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhiunzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi,

Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu) Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt. : *subḥānahūwata'āla*

saw. : *shallallāhu 'alaihiwasallam*

a.s. : *'alaihi al-sallām*

H : Hijrah

M : Masehi

SM : Sebelum Masehi

l. : Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)

w. : Wafattahun

QS ./. 4 : QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4

HR : Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحه

دم = بدون مکان

صلعم = صلی اللہ علیہ وسلم

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab

No. : biasanya digunakan kata juz.

Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab suci al-Qur'an merupakan pedoman bagi seluruh umat manusia yang didalamnya mengatur berbagai aspek kehidupan dan keselamatan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Firman Allah swt Q.S. An- Nahl/16 : 89

وَيَوْمَ تَبَعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هُؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ
وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ (٨٩)

Terjemahnya :

Dan (ingatlah) pada hari (ketika) kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan kami turunkan kitab (al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (muslim).

Kata *tibyān*, dan huda yang berarti petunjuk kepada apa yang diharapkan dari kebaikan. Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk yang tercurah atas dasar kasih sayang (rahmat). Sedangkan kata *busyra*, yang artinya berita yang sangat menggembirakan itu semua hanya diraih oleh orang- orang muslim, yang benar-benar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah.²

Semua mata pelajaran pembelajaran berlandaskan dan mengacu pada al-Qur'an, maka materi pembelajaran al-Qur'an adalah yang terbaik dari semuanya. al-

¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an da Terjemah Dilengkapi Panduan Waqaf dan Ibtida'* (Jakarta: PT.Suara Agung, 2018), h.277.

²Ahmad Deni Rustandi, *Tafsir Toleransi dalam Gerakan Islam Di Indonesia Analisis Teoritis Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab dan Analisis Praktis Gerakan Islam di Tasikmalaya*, (CV. Pustaka Purats Press, 2022).

Quran merupakan sumber segala bahan pengajaran, baik ilmu pengetahuan dan teknologi agama maupun umum. Sungguh orang yang luar biasa yang ingin mempelajari dan mengajarkannya, sebagaimana sabda Nabi riwayat al-Bukhari dari Utsman r.a.:

حَدَّثَنَا مَحْمُودٌ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أُبُو دَاؤُدُ أَنَّبَنَا شُعْبَةَ أَحْبَرَنِي عَلِيقَةَ بْنَ مُرْنَدَ قَالَ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ يَحْدُثُ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعْلَمُ الْقُرْآنَ وَعَلَمَهُ وَاهِ الْبَخَارِي

Artinya:

Dari Usman Bin Affan ra. Ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: orang yang paing baik diantara kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.³

Al-Quran merupakan kitab suci yang perlu dipelajari oleh umat Islam. Pentingnya mempelajari al-Quran ini telah ditegaskan sejak awal turunnya wahyu kepada Nabi Muhammad saw, di mana wahyu pertama yang beliau terima adalah perintah "Iqra" yang berarti "Bacalah". Hal ini menekankan betapa fundamentalnya kegiatan membaca dan mempelajari al-Quran dalam ajaran Islam.⁴ Salah satu cara utama untuk mempelajari al-Quran adalah dengan membacanya secara rutin.

Al-Qur'an hendaknya dibaca dengan tartil. Orang yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar adalah apabila ia sudah mampu membaca al-Qur'an dengan tartil, yaitu membaca al-Qur'an dengan benar dan baik, benar berarti sesuai kaidah tajwid dan baik; berarti membacanya dengan tahsin, yaitu sempurna harakat

³Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Jilid II, (Semarang: CV. Thoha Putra, 1986), h.552.

⁴Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid* (Jawa Tengah: CV.Pilar Nusantara, 2020).

(*tamam al-harakat*), tartil, dan dengan lagu yang indah. Kata tartil disebut dalam al-Qur'an surah al-Muzammil ayat 4.⁵

Firman Allah swt Q.S. Al- Muzzammil/73 : 4

أَفْرَدْ عَلَيْهِ وَرِئْسُ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (٤)

Terjemahnya :

atau lebih dari (seperdua) itu, Bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.⁶

Ayat di atas merupakan diantara dari sekian ayat yang memerintahkan untuk membaca al-Qur'an dengan cara baik dan benar serta perlahan. Bukan dengan cara asal-asalan. Karena al-Qur'an turun dengan tajwid maka membacanya pun diharuskan dengan tajwid.⁷

Materi pembelajaran al-Quran mencakup berbagai aspek yang komprehensif. Pengajian membaca al-Quran dengan tajwid, sifat, dan makhrajnya merupakan dasar penting, yang dilengkapi dengan kajian mendalam tentang makna, terjemahan, dan tafsir al-Quran. Selain itu, pengajaran al-Quran juga melibatkan eksplorasi ilmu-ilmu yang dapat dipelajari dari al-Quran, baik yang bersifat umum maupun yang berkaitan dengan agama. Dalam konteks ini, guru al-Quran memiliki peran penting sebagai pendidik, sementara santri al-Quran dipandang sebagai pelajar terbaik di alam semesta. Hal ini sejalan dengan pandangan para ahli

⁵Abdur Rokhim Hasan, *Kaidah Tahsin Tilawah al-Qur'an Metode Tuntas*, (Jakarta: Alumni PTIQ, 2022), h.1.

⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an da Terjemah Dilengkapi Panduan Waqaf dan Ibtida'* (Jakarta: PT.Suara Agung, 2018), h.574.

⁷M Faizal Zaky Mubarok dan Muhammad Taufik Rahman, "Membandingkan Konsep Islam Keindonesiaan dengan Islam Nusantara dalam Kerangka Pluralisme," *Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Jurnal Iman dan Spritual* 1, no. 4 (2021).

pendidikan yang sepakat bahwa al-Quran merupakan materi fundamental dalam pendidikan Islam yang wajib diajarkan kepada peserta didik.⁸

Zaman sekarang, terdapat fenomena yang memprihatinkan di mana banyak anak-anak mengalami kesulitan dalam membaca al-Quran. Permasalahan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari ketidakmampuan mengenali huruf hijaiyah, kesulitan dalam menyambungkan bacaan ayat-ayat al-Quran, hingga kurangnya pemahaman tentang ilmu tajwid dan kaidah-kaidah yang benar dalam membaca al-Quran. Dalam situasi seperti ini, peran strategis guru Pendidikan Agama Islam menjadi sangat krusial. Mereka dihadapkan pada tantangan untuk membimbing para peserta didik yang berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam agar mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar. Tugas ini tidak hanya menuntut keahlian dalam mengajar, tetapi juga memerlukan pendekatan yang efektif untuk mengatasi kesenjangan kemampuan di antara para peserta didik dalam memahami dan membaca al-Quran.⁹

Berdasarkan wawancara pendahuluan dan pengamatan awal calon peneliti di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kab. Pinrang, tampak bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam telah diajarkan materi yang memuat ayat- ayat al-Qur'an dan kompetensi yang diharapkan adalah anak mampu membacanya dengan cara yang benar namun belum semua peserta didik mampu membaca ayat ayat al-Qur'an dengan baik dan benar sebagaimana harapan ideal yang termuat dalam kurikulum hal ini dapat dilihat masih terdapat peserta didik yang belum menguasai ilmu tajwid, belum mengenal tanda baca, belum bisa melafadzkan huruf hijaiyyah dengan baik

⁸Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi Hadis-hadis Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015).

⁹Astuti Anjarwati, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran Pada Autis Slb Autis Jalinan Hati Payakumbuh," *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah* 15, no. 1 (2020).

dan benar, belum bisa membaca huruf hijaiyyah gandeng bahkan ada yang lupa dengan huruf hijaiyyah yang sudah dipelajari sebelumnya sebelum mereka masuk di jenjang sekolah menengah pertama.¹⁰

Kesulitan dalam membaca al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik belum bisa diatasi sampai saat ini karena salah satu faktornya adalah individunya itu sendiri, peserta didik saat ini sangat kurang dalam literasi al-Qur'an nya, hal tersebut disebabkan karena rasa malas tidak mau belajar, tidak percaya diri dan takut salah melafadzkannya dan kebanyakan lupa dan jarang membaca al-Qur'an karena peserta didik lebih sering berinteraksi dengan media sosial, sehingga mereka membaca al-Qur'an masih kurang lancar dan tidak mampu melafadzkan dengan baik. Faktor yang kedua adalah faktor lingkungan, dalam hal ini orang tua peserta didik sangat berpengaruh dalam pengembangan anaknya, jika orang tua tidak mendidik anaknya mengaji maka mereka akan kesulitan dalam membacanya akan tetapi jika orang tua mengajarinya setiap hari ayat dari ayat maka lisannya akan terbiasa dengan huruf Arab.¹¹

Berdasarkan observasi awal di lokasi penelitian dan hasil wawancara awal bahwa di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kab. Pinrang sedang mengalami kendala terdapat peserta didik tertentu yang masih kesulitan dalam membaca al-Qur'an, makharijul huruf serta tajwidnya. Calon peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui informasi lebih mendalam dengan mengangkat judul "Pendekatan Guru

¹⁰Irmayani, Guru Pendidikan Agama Islam, Dusun Tosulo, Kec. Mattirosompe, Kab. Pinrang, Sulsel, *wawancara* di Mattirosompe, 19 Oktober 2023.

¹¹Irmayani, Guru Pendidikan Agama Islam, Dusun Tosulo, Kec. Mattirosompe, Kab. Pinrang, Sulsel, *wawancara* di Mattirosompe, 19 Oktober 2023.

PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Peserta didik SMP Negeri 4 Mattirosompe Kab. Pinrang".¹²

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Mattirosompe Kab. Pinrang?
2. Bagaimana pendekatan Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Mattirosompe Kab. Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Mattirosompe Kab. Pinrang.
2. Mengetahui pendekatan Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Mattirosompe Kab. Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya membaca al-Qur'an dan membantu masyarakat pendidikan untuk

¹²Irmayani, Guru Pendidikan Agama Islam, Dusun Tosulo, Kec. Mattirosompe, Kab. Pinrang, Sulsel, *wawancara* di Mattirosompe, 19 Oktober 2023.

lebih memahami Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi institusi pendidikan, kesimpulan penelitian ini dapat menjadi pedoman atau sumber inspirasi untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an.
- b. Kepala Sekolah: sekolah memiliki keunggulan dan karakteristik yang membedakannya dengan sekolah lain dalam hal kebijakan dan pengambilan keputusan.
- c. Bagi guru: Sebagai referensi, evaluasi, dan motivasi untuk meningkatkan pembelajaran di masa depan, serta untuk memperluas pemahaman mengenai strategi yang mereka terapkan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an.
- d. Bagi Peserta didik: dapat dijadikan referensi pembelajaran di sekolah dan sebagai tambahan sumber belajar untuk memperluas wawasan peserta didik.
- e. Bagi peneliti: temuan ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan dan memperluas penguasaan materi tentang cara mengatasi kesulitan membaca al-Quran dan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- f. Perpustakaan IAIN Parepare : dapat memperkaya atau menambah koleksi hasil penelitian mahapeserta didik sehingga dapat dipelajari lebih lanjut dalam struktur dan jenjang yang lebih kompleks dan komprehensif.
- g. Bagi pembaca : penelitian ini dapat membantu mereka memahami pentingnya peran guru dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan membaca al-Quran.

- h. Bagi Peneliti : dapat menjadi rujukan untuk penelitian di sekolah lain atau jenjang pendidikan yang berbeda guna melihat efektivitas pendekatan yang digunakan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Naela Rifda Rizkia dalam artikel yang berjudul Strategi mengajar peserta didik MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran khususnya pada tahun 2022. ¹³	Mengkaji Kesulitan Belajar Peserta didik dan sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	Penelitian ini berfokus pada strategi guru sedangkan penelitian ini berfokus pada pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik. Metode yang digunakan guru MI NU Tarsyidut Thullab dalam mengajar membaca al-Quran yaitu menggunakan metode sorogan dengan metode membacanya menggunakan metode yanbu'a. Peserta didik

¹³Naela Rifda Rizkia, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus" (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam : Universitas Islam Sultan Agng, 2022).

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			yang sudah lulus dari jilid yanbu'a tidak mengikuti ngaji lagi, karena sudah dipastikan anak tersebut sudah lancar dalam membaca al-Quran, untuk menentukan bacaan peserta didik, guru melakukan evaluasi pada saat melakukan sorogan.
2	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Quran Di Sma Nurhasanah Medan Harjosari yakni tahun 2023. Penelitian yang dilakukan oleh Riki Alpando. ¹⁴	Menganalisis kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik dan sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	Penelitian tersebut berfokus pada peranan Guru sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pendekatan Guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik.

¹⁴Riki Alpando, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan-Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMA Nurhasanah Medan Harjosari" (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Universitas Islam Sumatera Utara, 2023).

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al- Qur'an pada Peserta didik Kelas III yakni tahun 2022. Penelitian yang dilakukan oleh Lufi Nurshalma, Fitroh Hayati dan Dewi Mulyani. ¹⁵	Menganalisis kesulitan membaca al- Qur'an pada Peserta didik mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan al- Qur'an dan sama-sama menggunakan pendekatan kontekstual.	Penelitian tersebut berfokus pada peranan guru dalam mengatasi kesulitan membaca al- Qur'an, strategi pembelajaran yang dilakukan dengan quantum teaching learning adapun subjek peneltian adalah SDN 1 Kayu Ambon. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pendekatan guru PAI atau cara pandang Guru PAI dalam kesulitan membaca al- Qur'an peserta didik dan subjek peneltian adalah di SMP Negeri 4 Mattiro Sompe.

¹⁵Luffi Nur Shalma, et al., eds., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta didik Kelas III", in *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2 (2022).

B. Tinjauan Teori

1. Pendekatan Pembelajaran

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan pedoman yang masih bersifat teoritis atau konseptual.¹⁶ Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang atau titik awal seorang pendidik ketika membangun lingkungan belajar yang mendukung bagi peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan.¹⁷ Titik pandang atau titik tolak kita dalam proses pembelajaran dikenal dengan pendekatan pembelajaran. Istilah pendekatan pembelajaran menggambarkan suatu cara pandang terhadap terjadinya suatu proses yang walaupun demikian cakupannya cukup luas.¹⁸ Pendekatan pembelajaran adalah pedoman pengajaran yang didasarkan pada teori atau konsep. Jika dikaji dari segi bagaimana proses pengajaran atau bahan ajar dikendalikan, maka strategi pembelajaran adalah suatu jalur, metode, atau kebijakan yang dipilih oleh guru atau peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.¹⁹ Pendekatan pembelajaran merupakan suatu strategi pengendalian baik perilaku peserta didik maupun aktivitas belajar agar peserta didik dapat aktif menyelesaikan tugas dan memperoleh hasil belajar yang sebaik-baiknya.²⁰ Landasan atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran inilah yang disebut dengan pendekatan pembelajaran. Guru

¹⁶Lufri, et al., eds., *Metodologi Pembelajaran : Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV IRDH, 2020), h. 36.

¹⁷Akrim, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, Sumatera Utara: (UMSU Press, 2022), h. 49.

¹⁸Adolf Bastian dan Reswita, *Model dan Pendekatan Pembelajaran* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022), h. 22.

¹⁹Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2017), h. 237.

²⁰Akrim, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, Sumatera Utara: (UMSU Press, 2022), h. 50.

menggunakan pendekatan pembelajaran sebagai pedoman untuk menciptakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya dan tujuan pendidikan.²¹ Pendekatan pembelajaran merupakan suatu himpunan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan sifat pembelajaran. Contoh pendekatan pembelajaran adalah: pendekatan lingkungan, pendekatan ekspositori dan pendekatan heuristik, pendekatan kontekstual, pendekatan konsep, pendekatan keterampilan proses, pendekatan deduktif, pendekatan induktif, pendekatan (sains lingkungan teknologi masyarakat, STM) (*science, technology and, society, STS*), pendekatan kompetensi, pendekatan holistik dan lainnya.²²

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang dipergunakan oleh pendidik dan peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

b. Jenis-Jenis Pendekatan Pembelajaran

Menurut Adolf Bastian dan Reswita, dilihat dari jenis pendekatannya, pembelajaran dibedakan menjadi dua jenis pendekatan, yaitu :

1) Pendekatan pembelajaran berorientasi kepada guru (*teacher centered approaches*)

Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru adalah pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai objek dalam belajar dan kegiatan belajar bersifat klasik. Pendekatan yang berorientasi pada guru menggunakan sistem pembelajaran konvensional, dimana hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru

²¹ Sulaeman, et al., eds., *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (Jambi : PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). h, 66.

²² Suyono dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 18-19.

memiliki ciri bahwa manajemen dan pengelolaan pembelajaran ditentukan sepenuhnya oleh guru.

- 2) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student centered approaches*)

Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik merupakan metode yang menjadikan peserta didik sebagai pusat proses belajar, dengan aktivitas yang bersifat modern. Dalam pendekatan ini, pengelolaan dan manajemennya dikendalikan oleh peserta didik itu sendiri. Peserta didik diberikan kebebasan untuk berkreasi dan mengembangkan potensinya melalui kegiatan langsung yang sesuai dengan minat dan keinginannya. Dalam strategi ini, peran guru lebih berfungsi sebagai fasilitator dan pembimbing, sehingga proses belajar peserta didik menjadi lebih terarah.²³

c. Karakteristik Pendekatan Pembelajaran

Menurut Siti Nur Rohmah, Pendekatan pembelajaran memiliki karakteristik yang dapat digunakan, antara lain:

- 1) Identifikasi, menetapkan sasaran, menetapkan kualifikasi output, dan target yang ingin dicapai harus dilatari oleh lingkungan.
- 2) Memilih cara yang paling efektif dalam mencapai sasaran.
- 3) Merancang alur proses belajar mengajar dari awal hingga akhir.
- 4) Menetapkan kriteria dan standar sebagai tolak ukur pencapaian pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁴

²³Adolf Bastian dan Reswita, *Model dan Pendekatan Pembelajaran* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022), h. 22-23.

²⁴ Siti Nur Rohmah, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (UAD Press, 2021). h, 14

d. Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran

1) Pendekatan CBSA

Pendekatan Cara Belajar Peserta Didik Aktif (CBSA) merupakan suatu pendekatan yang menekankan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif. Jika peserta didik belajar aktif bukan berarti pula guru tidak perlu aktif atau bersifat pasif saja.²⁵

2) Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme mempunyai fokus tersendiri dalam pembelajaran yaitu membangun tingkat kreativitas peserta didik. Kreativitas bermanfaat agar peserta didik dapat membangun dan mengutarakan gagasan serta menerapkannya dalam kehidupan nyata.²⁶ Konstruktivisme adalah suatu pendekatan yang lebih berfokus kepada peserta didik sebagai pusat dalam proses pembelajaran Menurut Trianto dalam Tutik Rahmawati.²⁷ Menurut teori konstruktivisme, pelajar perlu secara mandiri menemukan dan mengolah informasi yang rumit. Mereka harus membandingkan pengetahuan baru dengan pemahaman yang sudah ada, serta melakukan penyesuaian jika terdapat ketidaksesuaian. Piaget juga berpendapat bahwa pengetahuan menjadi lebih bermakna ketika peserta didik mencari dan menemukannya sendiri, bukan sekedar menerima informasi dari orang lain, termasuk guru.

²⁵ Lufri et al., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV IRDH, 2020), h. 41.

²⁶ Akrim, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, Sumatera Utara: (UMSU Press, 2022), h. 53.

²⁷ Tutik Rahmawati dan Daryanto, "Teori Belajar dan Proses pembelajaran Yang mendidik", Yogyakarta: Penerbit Gava Media, h. 65.

3) Pendekatan Induktif

Pembelajaran dengan metode induktif bergerak dari hal-hal spesifik menuju konsep yang lebih general. Proses ini dimulai dengan mempelajari contoh-contoh konkret, kemudian secara bertahap membentuk suatu kesimpulan atau prinsip umum.

4) Pendekatan Deduktif

Berbeda dengan pendekatan induktif, pendekatan deduktif dalam pembelajaran dimulai dari konsep umum menuju ke hal-hal yang lebih spesifik. Metode ini bergerak dari kesimpulan atau prinsip umum, kemudian berlanjut ke contoh-contoh konkret yang mendukung prinsip tersebut.

5) Pendekatan Inkuiiri

Metode pembelajaran berbasis inkuiiri mendorong peserta didik untuk secara mandiri mengembangkan pemahaman, gagasan, dan wawasan melalui proses penemuan mereka sendiri.

6) Pendekatan Diskoveri

Pendekatan diskoveri merupakan suatu pendekatan pembelajaran atau pendidikan yang menuntut peserta didik menemukan ide-ide dan informasi melalui usaha belajar sendiri dari materi yang telah diberikan kepada mereka. Sulit memang membedakan secara tajam antara inkuiiri dan diskoveri, dan sulit pula dipisahkan satu sama lainnya, sehingga sering orang mengandeng kedua istilah ini dengan sebutan pendekatan inkuiiri-diskoveri.²⁸

²⁸Lufri et al., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* h. 37.

7) Pendekatan Lingkungan

Pendekatan lingkungan merupakan pendekatan yang mengarahkan peserta didik memanfaatkan lingkungan sebabai sumber belajar.²⁹ Pendekatan lingkungan adalah metode pembelajaran yang bertujuan meningkatkan partisipasi peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini didasari oleh anggapan bahwa pembelajaran akan lebih menarik bagi peserta didik apabila materi yang dipelajari diambil dari lingkungan sekitar, sehingga memiliki keterkaitan dengan kehidupan mereka dan memberikan manfaat bagi lingkungan tersebut.³⁰

8) Pendekatan Konsep

Metode pengajaran berbasis konsep bertujuan memastikan peserta didik memahami ide-ide dasar dengan tepat. Strategi ini krusial untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman konseptual di kalangan pelajar.³¹

9) Pendekatan Proses

Pendekatan ini lebih menekankan pada perjalanan pembelajaran daripada hasil akhirnya. Dalam metode ini, diharapkan peserta didik dapat menguasai sepenuhnya tahapan-tahapan proses belajar, bukan hanya fokus pada pencapaian hasil.

10) Pendekatan Terpadu

Pendekatan terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bersifat menyeluruh, yang memadukan berbagai disiplin bidang studi atau

²⁹Lufri et al., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* h. 38.

³⁰Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara,2019), h. 256.

³¹Lufri et al., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV IRDH, 2020), h. 38-39.

bidang ilmu yang berpusat atau berfokus pada suatu masalah atau topik atau projek, baik teoritis maupun praktis.

11) Pendekatan scince, technology and society (STS)

Pendekatan STM merupakan gabungan antara pendekatan konsep, pendekatan keterampilan proses, pendekatan CBSA, pendekatan inkuiiri dan diskoveri, serta pendekatan lingkungan.³² Pendekatan Science, Technology and Society (STS) atau pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) merupakan gabungan antara pendekatan konsep, keterampilan proses, Inkuiiri dan diskoveri serta pendekatan lingkungan. Istilah Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam bahasa Inggris disebut *Sains Technology Society* (STS), *Science Technology Society and Environment* (STSE) atau Sains Teknologi Lingkungan dan Masyarakat.³³

12) Pendekatan Pembelajaran Melalui Dialog Interaktif

Pendekatan dialog interaktif juga dapat dilakukan oleh guru dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mengadopsi pendekatan pembelajaran melalui dialog di kelas untuk mendorong pembelajaran yang lebih efisien pada peserta didik tersebut.³⁴

13) Pendekatan Humanistik

Pendekatan ini berfokus pada perkembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh, baik intelektual, emosional, maupun spiritual. Teori ini didasarkan pada pemikiran Abraham Maslow dan Carls Rogers, yang

³²Lufri et al., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV Irdh, 2020), h. 36-46.

³³ Nur Ilmiyati dan Adi Maladona, *Perencanaan Pembelajaran* (PT Sonpedia Publishing Indonesia,2023), h. 71

³⁴ Lorna dan Christina, “Learning through dialogues for students with learning difficulties,” *Australian Journal Of Learning Disabilities* 3, no. 1 (2009).

menekankan bahwa peserta didik perlu diperlakukan sebagai individu yang unik. Guru pendidikan agama islam sebagai fasilitator ang membimbing dengan empati dan kasih sayang.

Teori humanistik adalah pendekatan dalam psikologi dan pendidikan yang menekankan pada potensi penuh manusia dan pentingnya faktor-faktor pribadi, emosional, dan psikologis dalam pembelajaran. Pendekatan ini berfokus pada aspek-aspek seperti kebutuhan, nilai-nilai, motivasi, dan pengalaman individu dalam membentuk pemahaman dan perilaku mereka.

Pendekatan humanistik dalam pembelajaran menganggap siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan objek pasif yang menerima pengetahuan dari guru. Humanisme menekankan pentingnya penghargaan terhadap individualitas, otonomi, dan kemandirian siswa dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran mereka.

Dua tokoh utama dalam pengembangan teori humanistik adalah Carl Rogers dan Abraham Maslow

1). Carl Rogers: Rogers menekankan konsep *self-actualization* atau aktualisasi diri, yang mengacu pada upaya individu untuk mencapai potensi penuh mereka dan menjadi diri mereka yang sejati. Rogers menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung, terbuka, dan menerima dalam membantu individu untuk mencapai *self-actualization*.

Prinsip-prinsip dasar Rogers dalam pendekatan humanistik antara lain:

- a) Empati: Pendidik harus memiliki empati yang mendalam terhadap peserta didik, memahami dunia mereka dan melihat dari sudut pandang mereka.
 - b) keterbukaan (*Genuineness*): Pendidik harus terbuka dan autentik dalam interaksi mereka dengan peserta didik, membangun hubungan yang jujur dan transparan.
 - c) Penerimaan (*Acceptance*): Pendidik harus menerima peserta didik sepenuhnya, tanpa penilaian atau kritik yang berlebihan, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memungkinkan pertumbuhan dan pembelajaran yang optimal.
- 2) Abraham Maslow: Maslow mengembangkan teori hierarki kebutuhan, yang menyatakan bahwa individu memiliki serangkaian kebutuhan yang harus dipenuhi dalam urutan hierarkis, mulai dari kebutuhan fisiologis dasar hingga kebutuhan aktualisasi diri. Teori ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang memfasilitasi pemenuhan kebutuhan ini sebagai dasar untuk pembelajaran yang efektif. Prinsip-prinsip dasar Maslow dalam pendekatan humanistik antara lain:
- a) Pemenuhan Kebutuhan Dasar: Pendidik harus memastikan bahwa kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, dan penghargaan peserta didik terpenuhi agar mereka dapat fokus pada pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri
 - b) Penciptaan lingkungan yang mendukung: lingkungan pembelajaran harus ramah, aman, dan mendukung, memfasilitasi pertumbuhan, eksplorasi, dan aktualisasi diri peserta didik.

- c) Penghargaan terhadap potensi penuh: Pendidik harus menghargai potensi penuh setiap peserta didik dan memberikan dukungan serta kesempatan bagi mereka untuk tumbuh dan berkembang.

Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Pendidikan Masa Kini

Penerapan metodologi humanistik dalam pendidikan kontemporer memerlukan transisi dari model instruksional yang berpusat pada pedagogik ke model yang berpusat di sekitar peserta didik. Beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pemanfaatan metodologi humanistik dalam pengaturan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran Berpusatkan Peserta didik: Pendidik harus mengadopsi peran sebagai fasilitator atau pembimbing, memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan, minat, dan tujuan peserta didik.
- b) Pembelajaran Kolaboratif: Kolaborasi antara peserta didik dan Pendidik, serta antara sesama peserta didik, merupakan bagian penting dari pendekatan humanistik. Kolaborasi memungkinkan peserta didik untuk belajar satu sama lain, berbagi pengalaman, dan mendukung pertumbuhan dan pengembangan masing-masing.
- c) Pemberian Umpaman Balik yang Membangun: Umpaman balik dari Pendidik harus bersifat mendukung dan membangun, membantu peserta didik untuk mengidentifikasi kekuatan mereka dan mengatasi tantangan tanpa menghakimi atau mengkritik.
- d) Pembelajaran Berbasis Proyek: Proyek-proyek pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi minat

dan keinginan mereka sendiri, serta menyelesaikan tugas-tugas yang bermakna, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.

- e) Pengembangan Hubungan yang Emosional: hubungan yang positif, empatik, dan terbuka antara Pendidik dan peserta didik merupakan landasan penting dalam pendekatan humanistik. Pendidik harus berinvestasi dalam membangun hubungan yang kuat dengan peserta didik untuk memfasilitasi pertumbuhan dan pembelajaran yang holistik.³⁵
- e. Faktor-faktor yang memengaruhi sistem pembelajaran
 - 1) Faktor Internal, melibatkan keadaan jasmani dan rohani peserta didik. Faktor ini mencakup kondisi fisik dan mental peserta didik, seperti kesehatan, kebugaran, dan aspek-aspek psikologis yang dapat memengaruhi kemampuan belajar mereka.
 - 2) Faktor Eksternal, terkait dengan kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. Faktor ini mencakup berbagai aspek lingkungan, seperti kondisi rumah, fasilitas belajar, dukungan keluarga, dan faktor-faktor eksternal lainnya yang dapat memengaruhi kenyamanan dan kondisi peserta didik dalam belajar.
 - 3) Faktor Pendekatan Belajar mengacu pada cara-cara yang ditempuh peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran, termasuk teknik dan cara yang mereka gunakan untuk memahami materi. Aspek ini meliputi bagaimana peserta didik menghadapi kegiatan belajar, misalnya preferensi gaya belajar mereka, metode pembelajaran yang mereka sukai, serta strategi berpikir yang mereka terapkan selama belajar.

³⁵Robertus Adi Sarjono Owon, et al., eds., *Pengantar Ilmu Pendidikan Teori dan Motivasi Peningkatan SDM* (Bandung : Widina Media Utama, 2024). h, 32-34.

Pemahaman terhadap ketiga faktor ini untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih holistik, memperhatikan tidak hanya aspek internal peserta didik, tetapi juga faktor-faktor eksternal dan pendekatan belajar yang dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran.³⁶ Faktor-faktor pendukung pembelajaran efektif yaitu desain Instruksional yang efektif, pengelolaan kelas yang efektif, dukungan dan motivasi peserta, faktor kontekstual dalam pembelajaran, budaya organisasi yang mendukung pembelajaran dan penggunaan teknologi pendukung pembelajaran.³⁷ Adapun Faktor pendukung berasal dari faktor eksternal yaitu kompetensi pedagogik dan profesional guru yang baik, kreatifitas dalam pelaksanaan pembelajaran.

Faktor penghambat terdiri dari dua macam faktor, yaitu: faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar lingkungan masyarakat perkotaan dan bermacam-macam; dan faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik akibat kurangnya pendidikan dan bimbingan orang tua sejak dini. permasalahan yang dihadapi anak-anak meskipun masyarakat terus menekankan pendidikan di tingkat sekolah karena besarnya dampak lingkungan masyarakat sering disebut dengan pendidikan non-formal terhadap kehidupan peserta didik, khususnya dalam pengembangan karakternya.³⁸

³⁶Sulaeman, et al., eds., *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (Jambi : PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). h, 55.

³⁷Antonius Prahendratno, et al., eds., *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendekatan Praktis Untuk Keberhasilan Organisasi* (Indonesia: PT Sonpedia Publishing Indonesia , 2023). h. 106.

³⁸Nur’asiah, et al., eds., ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik’, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6.2 (2021), h. 212.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan tenaga ahli di bidang pendidikan yang bertugas menyampaikan dan menjelaskan ajaran Islam kepada peserta didik serta anggota masyarakat.³⁹ Guru merupakan orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik. Dengan kata lain adalah orang dewasa, yang memiliki kewajiban dan bertanggung jawab atas semua peserta didik untuk memajukan, meningkatkan serta mengembangkan pendidikan.⁴⁰ Guru adalah seorang yang mengabdi atau memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Dalam arti luas guru adalah seorang yang melaksanakan tugas di lembaga pendidikan, dimana masyarakat percaya kepadanya untuk melakukan tugas yang dipercayakan kepadanya dalam rangka mencerdaskan peserta didik.⁴¹ Menurut ajaran Islam, pendidik mempunyai peran besar dalam membantu peserta didik berkembang semaksimal mungkin, yang mencakup potensi emosi, kognitif, dan psikomotoriknya. Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam membantu peserta didik memahami dan menerapkan ajaran Islam secara tepat dengan menanamkan dalam diri mereka cita-cita Islam.⁴²

Guru adalah seseorang yang bertugas membantu peserta didik dalam perkembangan fisik dan spiritual mereka, sehingga mereka dapat mencapai

³⁹M. Saekan Muchith, ‘Guru PAI yang Profesional’, *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus*, 4.2 (2016). h. 225.

⁴⁰Abdul Gaffar, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), h. 71.

⁴¹Nurbayani, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penataan Karakter Peserta didik*, (Sumatera: CV Azka Pustaka, 2023) h. 26.

⁴²M. Saekan Muchith, “Guru PAI yang Profesional”, *Quality*, 4.2, (2016), h. 220.

kematangan dan mampu mandiri dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah. Di samping itu, guru juga berperan sebagai makhluk sosial dan pribadi yang mandiri.⁴³ Karena merupakan tanggung jawab mereka untuk membimbing dan mendidik peserta didik agar menjadi orang dewasa yang sukses, guru berperan sebagai teladan bagi peserta didiknya. Merupakan tugas utama guru untuk memastikan bahwa peserta didik berperilaku baik dan memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman ilmiah yang tinggi, sambil tetap berpegang pada standar dan nilai-nilai yang relevan.⁴⁴

Menurut definisi tersebut, guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mempunyai pemahaman menyeluruh tentang ilmu agama Islam dan mampu menularkannya kepada peserta didik sedemikian rupa sehingga dapat mengenal, memahami, menghargai, beriman, bertakwa, berakhlaq mulia, budi pekerti, dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan hadis dan al-Quran.

- b. Kriteria Guru Pendidikan Agama Islam
 - 1) Mencintai jabatannya sebagai guru
 - 2) Bersikap adil kepada semua peserta didik
 - 3) Guru harus wibawa
 - 4) Guru harus gembira
 - 5) Berlaku sabar dan tenang
 - 6) Guru harus bersifat manusiawi
 - 7) Bekerja sama dengan guru-guru lain

⁴³Siti Rukhayati, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga* (Salatiga: LP2M Press IAIN Salatiga, 2019),h. 12.

⁴⁴ Salsabila Difany, et al., eds., *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik* (UAD Press, 2021). h, 164.

8) Bekerja sama dengan masyarakat.⁴⁵

c. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Syarat menjadi guru yang perlu disiapkan diantaranya seperti adanya ijazah yang merupakan syarat utama, berbadan sehat jasmani dan rohani, bersikap adil kepada semua peserta didik, selalu bersikap terbuka, bijaksana dalam mengambil segala keputusan, selalu bersikap sabar dalam menghadapi tingkah laku peserta didik yang beraneka ragam, guru mau terus belajar untuk menambah ilmu dan wawasannya, dan dapat memahami karakter peserta didik yang diajar. Sedangkan syarat guru profesional lebih banyak lagi syaratnya diantara ada tambahan bahwa guru profesional memiliki komitmen untuk bekerja keras untuk kemajuan sekolah, memiliki rasa percaya diri yang baik sehingga dapat dipercaya dan menghargai orang lain.⁴⁶

Kualifikasi yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen harus dipenuhi agar bisa menjadi guru yang berkualitas. Prasyarat ini mencakup kebutuhan bahwa para pendidik memiliki kredensial akademis, keahlian, izin mengajar, kesehatan fisik dan mental yang baik, dan kapasitas untuk memenuhi tujuan pendidikan federal. Kredensial akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh dengan mendaftar pada program sarjana atau diploma empat pada pendidikan tinggi.⁴⁷

⁴⁵Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999). h, 99-101.

⁴⁶Tiya Sulistiyan, ‘Pengelolaan Sumber Belajar oleh Guru Pendidikan Agama Islam’, *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2022), h. 41

⁴⁷Makhrus Ali, ‘Optimalisasi Kompetensi Kepribadian dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengajar’, *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2022). h. 98.

d. Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang Guru Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan pada nilai-nilai al-Qur'an, antara lain:

1) Memiliki Moral

Memiliki Moral yaitu berakhhlak mulia, dan memiliki budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat yang baik sebagai contoh untuk anak-anak didiknya.

2) Mengedepankan Kepalsuan Ilusi

Mau berjiwa besar serta mengakui kesalahan yang ada dan tidak melakukan pemberian terhadap kesalahan dengan mengutamakan kebenaran baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.

3) Mampu menjauhi kepalsuan ilusi

4) Menyembah tuhan, yaitu beragama dan percaya adanya tuhan.

5) Bijaksana

Karakteristik tertentu dari suatu sikap atau perilaku seorang pendidik dalam mendidik.

6) Menyadari bahwa dirinya adalah contoh dari anak-anak didiknya dan menyadari segala kekurangan yang ada pada dirinya.⁴⁸

Menurut M. Saekin Muchith karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama islam yaitu:

1) Guru harus memiliki karakteristik sebagai seorang kakek yang bersedia menjelaskan struktur keturunan atau nasab kepada cucunya.

⁴⁸Zulafaizah Fitri, *Konsep Pendidik Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Al-Adab Al-'Alim Wa Al'Muta'allim dan Relevansinya Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Guepedia, 2022). h, 87.

- 2) Guru harus memiliki karakteristik sebagai seorang nenek yang selalu bersedia bercerita kepada cucunya.
 - 3) Guru harus memiliki karakteristik sebagai seorang bapak yang senantiasa bertanggung jawab atas segala hal yang ada di keluarga.
 - 4) Guru harus memiliki karakteristik sebagai seorang ibu yang senantiasa memiliki kasih sayang kepada anak anaknya.
 - 5) Guru harus memiliki karakteristik sebagai seorang kakak yang senantiasa membantu kesulitan adiknya.
 - 6) Guru harus memiliki karakteristik sebagai seorang kakak ipar yang senantiasa tidak mau ikut campur urusan iparnya jika tidak diminta.
 - 7) Guru harus memiliki karakteristik sebagai editor buku yang senantiasa meluruskan atau membenarkan teks atau tulisan orang lain.
 - 8) Guru harus memiliki karakteristik sebagai seorang jenderal yang senantiasa tegas dan berdisplin tinggi.⁴⁹
- e. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki berbagai tanggung jawab yang harus diselesaikan setiap hari. Tugas-tugas ini mencakup tanggung jawab yang berhubungan dengan dinas, serta kewajiban di luar dinas, seperti pengabdian kepada masyarakat. Jika kita mengelompokkan, ada tiga jenis tugas guru, yaitu tugas menyelesaikan urusan dinas, tugas sosial, dan tugas kemasyarakatan.⁵⁰

⁴⁹M. Saekan Muchith, ‘ Guru PAI yang Profesional’, *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus*, 4.2 (2016). h. 230.

⁵⁰Abdul Gaffar, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), h. 74.

Ada tiga tugas utama dan tanggung jawab seorang guru, yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator dalam kelas. Sebagai pengajar guru dituntut memiliki kemampuan dalam tugasnya mulai dari kegiatan merencanakan, dan melaksanakan proses pembelajaran hingga proses evaluasi. Guru sebagai pembimbing dan pendidik harus memiliki kecakapan atau kemampuan apalagi pada usaha memberikan bantuan serta solusi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Sedangkan peranan guru sebagai administrator maka guru harus memiliki kemampuan dalam ketatalaksanaan bidang pelajaran.⁵¹

Tugas seorang guru meliputi peran sebagai pendidik, penyampai pengetahuan, pelatih, pembimbing, dan motivator bagi peserta didik agar mereka menguasai ilmu pengetahuan.⁵² Khusus Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai dua tanggung jawab utama: pertama, sebagai pendidik dan guru di sekolah, dan kedua, memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik. Tujuannya agar pelajar dan masyarakat dapat memahami agama (al-Quran dan hadis) dengan benar, yang tercermin dalam sikap dan perilaku yang santun, damai dan tanpa kekerasan.⁵³

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, pada Bab I Pasal I, secara eksplisit menetapkan tujuh peran pokok seorang guru. Peran-peran ini meliputi edukasi, pengajaran, pembimbingan, pengarahan, pelatihan, penilaian, serta evaluasi terhadap para pelajar. Untuk menguraikan

⁵¹Nurbayani, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penataan Karakter Peserta didik*, (Sumatera: CV Azka Pustaka, 2023) h. 26.

⁵²Salsabila Difany, et al., eds., *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik* (UAD Press, 2021). h, 164

⁵³ M. Saekan Muchith, ‘ Guru PAI yang Profesional’, *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus*, 4.2 (2016). h, 225.

lebih lanjut aturan ini, Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo memaparkan beberapa tugas spesifik yang menjadi tanggung jawab seorang guru

1) Guru sebagai pendidik

Sebagai seorang pendidik, seorang guru perlu memiliki keberanian untuk membuat keputusan secara independen terkait proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi, serta harus menyesuaikan tindakannya dengan kondisi peserta didik dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki standar kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa, kemandirian, dan disiplin.

2) Guru sebagai pengajar

Pengajaran oleh guru ditujukan untuk mendukung peserta didik dalam memahami hal-hal yang masih baru atau belum mereka ketahui, serta mengembangkan keterampilan dan pemahaman terhadap materi standar. Untuk itu, guru perlu terus mengikuti perkembangan teknologi agar informasi yang disampaikan selalu mutakhir dan relevan.

3) Guru sebagai pembimbing

Berperan sebagai pembimbing guru bagaikan pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Guru harus merumuskan dengan jelas tujuan, waktu, dan menilai proses sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap hal yang direncanakan dan dilaksanakan.

4) Guru sebagai pengarah

Guru merupakan pengarah bagi peserta didik bahkan orang tua. Guru harus dapat mengajarkan peserta didik memecahkan masalah yang dihadapi,

mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya. Guru harus mampu mengarahkan peserta didiknya dalam mengembangkan potensi diri sehingga dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya.

5) Guru sebagai pelatih

Tugas guru adalah membimbing peserta didik karena pembelajaran melibatkan pengembangan keterampilan intelektual dan motorik. Tugas pendidik adalah membantu peserta didik memperoleh keterampilan dasar sesuai dengan potensi yang dimiliki setiap orang.

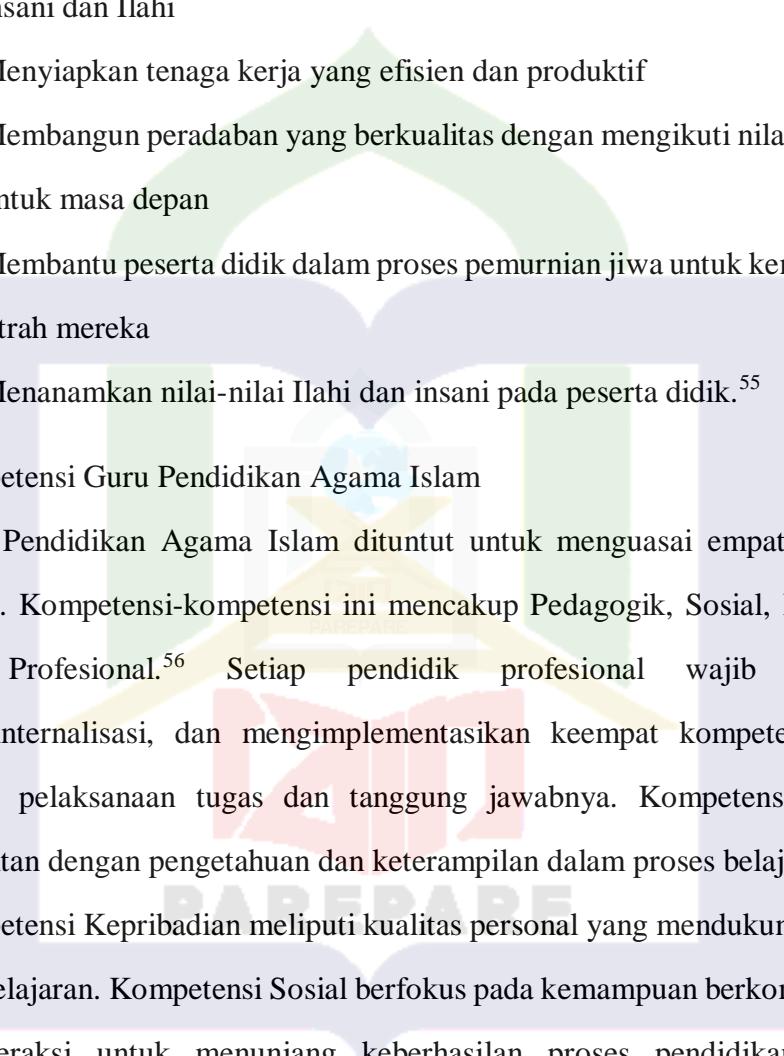
6) Guru sebagai penilai

Karena evaluasi merupakan bagian yang rumit dalam pendidikan, maka seorang guru yang berperan sebagai penilai harus memiliki pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan. Banyak hubungan dan sejarah yang terlibat dalam proses ini, selain elemen-elemen lain yang relevan dengan konteks yang terkait erat dengan setiap aspek evaluasi. Untuk melakukan penilaian, pedoman dan prosedur yang tepat termasuk pendekatan tes dan non-tes harus dipatuhi.⁵⁴

Menurut Muhammin, tugas guru dalam pandangan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan profesional secara terus-menerus dalam melaksanakan kegiatan seperti ta'lim, tarbiyah, irsyad, tadrис, ta'dib, tazkiyah, dan tilawah
- 2) Meningkatkan pengetahuan teoretis, praktis, dan fungsional peserta didik

⁵⁴Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), h. 3-5.

- 
- 3) Mendorong dan mengembangkan kreativitas, potensi diri, serta fitrah peserta didik
- 4) Meningkatkan mutu budi pekerti dan karakter, serta memperkuat nilai-nilai insani dan Ilahi
- 5) Menyiapkan tenaga kerja yang efisien dan produktif
- 6) Membangun peradaban yang berkualitas dengan mengikuti nilai-nilai Islami untuk masa depan
- 7) Membantu peserta didik dalam proses pemurnian jiwa untuk kembali kepada fitrah mereka
- 8) Menanamkan nilai-nilai Ilahi dan insani pada peserta didik.⁵⁵
- f. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam
- Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk menguasai empat kompetensi utama. Kompetensi-kompetensi ini mencakup Pedagogik, Sosial, Kepribadian, dan Profesional.⁵⁶ Setiap pendidik profesional wajib memahami, menginternalisasi, dan mengimplementasikan keempat kompetensi tersebut dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Kompetensi Pedagogik berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan dalam proses belajar-mengajar. Kompetensi Kepribadian meliputi kualitas personal yang mendukung efektivitas pembelajaran. Kompetensi Sosial berfokus pada kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan. Terakhir, Kompetensi Profesional mencakup keahlian dan kecakapan yang diperoleh

⁵⁵Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 180.

⁵⁶Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Prenada Media, 2020). h. 221.

melalui pendidikan formal, yang diharapkan dapat mewujudkan sosok guru ideal. Penguasaan keempat kompetensi ini tidak hanya penting bagi Guru Pendidikan Agama Islam, tetapi juga bagi seluruh tenaga pendidik. Dengan menguasai kompetensi-kompetensi tersebut, seorang guru dapat mempertahankan profesionalismenya dan menjalankan perannya sebagai pendidik dengan optimal.⁵⁷

3. Kesulitan-Kesulitan dalam Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian kesulitan membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an al-Qur'an memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan membaca materi lain seperti koran, majalah, atau buku-buku lainnya. Aktivitas membaca al-Qur'an merupakan bentuk komunikasi dengan Allah swt, karena al-Qur'an adalah wahyu-Nya.⁵⁸ Seseorang atau peserta didik yang kesulitan membaca mungkin mengalami tanda-tanda perolehan komponen kata dan kalimat.⁵⁹ Kondisi proses membaca dependen yang dikenal dengan kesulitan membaca adalah adanya hambatan tertentu dalam memperoleh hasil membaca yang sukses.⁶⁰

Berdasarkan uraian tersebut, kesulitan membaca al-Qur'an dapat dipahami sebagai kondisi atau hal-hal yang menyebabkan sulitnya membaca al-

⁵⁷ M. Saekan Muchith, 'Guru PAI yang Profesional', *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus*, 4.2 (2016). h. 224.

⁵⁸ Gusnur Wahid, *Pedoman Pembelajaran Iqro Untuk Anak Tunarungu* (Metro: Sai wawai Publishing, 2016). h, 40.

⁵⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). h, 204.

⁶⁰ Kustur Partowisastro dan Adi Suparto, *Diagnosa dan Pemecahan Masalah Belajar* (Jakarta: Erlangga, 1986), h. 46.

Qur'an, seperti kesulitan dalam menyambung huruf, berlatih membaca kaidah tajwid, mengucapkan huruf hijaiyyah sesuai makhrajnya.

Teori Kesulitan Belajar (*Learning Disabilities Theory*) : Kesulitan membaca al-Qur'an adalah hambatan dalam mengenali huruf, mengucapkan dengan benar, atau menerapkan tajwid. Kesulitan ini bisa bersifat sementara atau menetap, tergantung pada metode pembelajaran dan latihan. Kesulitan belajar dalam konteks teori ini didefinisikan sebagai gangguan atau ketidakmampuan anak untuk mengakses atau memproses informasi dengan cara yang efektif. Meskipun kecerdasan anak tidak terpengaruh, mereka bisa kesulitan dalam:

- 1) Bahasa dan komunikasi : peserta didik bisa mengalami kesulitan dalam berbicara, mendengar, atau memahami bahasa, yang bisa menghambat kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain dan mempelajari informasi baru.
 - 2) Keterampilan membaca, menulis, dan berhitung : peserta didik dengan kesulitan belajar sering kali mengalami masalah dalam memahami simbol-simbol tulisan atau angka, meskipun mereka mungkin memiliki kecerdasan yang cukup.
 - 3) Perhatian dan fokus : peserta didik ini sering kali kesulitan mempertahankan perhatian atau fokus pada tugas yang sedang dilakukan, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan pekerjaan sekolah atau tugas lainnya.
- b. Bentuk-Bentuk kesulitan membaca al-Qur'an
- Adapun kesulitan-kesulitan dalam membaca al-Qur'an diantaranya:

1) *Makharijul Huruf*

Secara etimologi, mahraj berarti *mawdhhu"ul khuruj*, yaitu tempat munculnya huruf, atau *ismu makani khurujisy syai*, yaitu nama tempat munculnya sesuatu.⁶¹

2) Pengucapan *Isti'adzah* dan *Basmalah*.

Isti'adzah adalah kata kerja (*fi'il*) *ista'adza-yasta'adzu* yang artinya memohon perlindungan, dalam bentuk masdar (kata dasarnya). Kalimat yang mengandung permohonan perlindungan Allah dari segala godaan setan yang jahat biasa digunakan untuk menyampaikan *Isti'adzah* atau *ta'awuz*. Sebaliknya, basmalah yang diartikan menyebut Allah dalam suatu kalimat adalah kata atau ungkapan yang menyebut Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.⁶²

3) Tempo dalam membaca al-Qur'an

Dalam pembacaan al-Quran, kecepatan atau irama yang digunakan disebut dengan pace. Dengan kata lain, al-Quran dibacakan dengan variasi tempo, dari lambat hingga cepat. Hal ini bertujuan untuk menciptakan keindahan suara yang menyenangkan untuk didengar, sekaligus memungkinkan setiap pendengar untuk menghayati dan memahami bacaan tersebut dengan baik.⁶³

4) Tajwid

Ilmu tajwid merupakan pengetahuan yang mengajarkan cara membaca al-Qur'an dengan benar dan teratur. Ilmu ini mencakup berbagai aspek pembacaan, termasuk pengucapan huruf yang tepat, pengaturan panjang

⁶¹M. Zaidi Abdad, *Sukses Membaca Al-Qur'an*, (Mataram: Pusat Pengembangan Bahan ajar IAIN 2015). h.43

⁶²M. Zaidi Abdad, *Sukses Membaca Al-Qur'an*, h. 25.

⁶³M. Zaidi Abdad, *Sukses Membaca Al-Qur'an*, h. 37.

pendek bacaan, penekanan suara, penggunaan dengung, irama, dan tanda baca. Metode membaca ini diajarkan oleh Nabi Muhammad saw kepada para sahabatnya dan telah diwariskan secara turun-temurun hingga saat ini.⁶⁴

Membaca al-Qur'an memiliki beberapa tantangan, termasuk pengucapan huruf (*makharijul huruf*) dan aspek lainnya. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi para pengajar, terutama guru Pendidikan Agama Islam. Mereka perlu mencari cara untuk mengurangi kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

c. Faktor-Faktor Kesulitan Membaca al-Qur'an

Pada dasarnya, ada dua kelompok utama yang menjadi sumber kesulitan dalam proses belajar :

- 1) Faktor internal peserta didik mencakup aspek-aspek yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri.
- 2) Faktor eksternal peserta didik meliputi elemen-elemen yang berasal dari lingkungan luar peserta didik.⁶⁵

Penjelasan lebih lanjut mengenai kedua faktor tersebut:

a) Faktor Internal Peserta Didik:

Ini mencakup hambatan psiko-fisik peserta didik, yang terdiri dari:

- 1) Aspek kognitif: Misalnya, tingkat kecerdasan peserta didik yang rendah.
- 2) Aspek afektif: Contohnya, ketidakstabilan emosi dan sikap.

⁶⁴Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2019), h. 1

⁶⁵Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 78.

- 3) Aspek psikomotor: Seperti gangguan pada indra penglihatan dan pendengaran.
- b) Faktor Eksternal Peserta Didik:

Meliputi kondisi lingkungan yang tidak mendukung proses belajar peserta didik, seperti:

- 1) Lingkungan keluarga: Misalnya, hubungan orang tua yang tidak harmonis atau kondisi ekonomi keluarga yang sulit.
- 2) Lingkungan masyarakat: Contohnya, tinggal di daerah kumuh atau pengaruh teman bermain yang negatif.
- 3) Lingkungan sekolah: Seperti lokasi sekolah yang tidak kondusif (dekat pasar), kualitas guru yang rendah, atau fasilitas belajar yang kurang memadai.

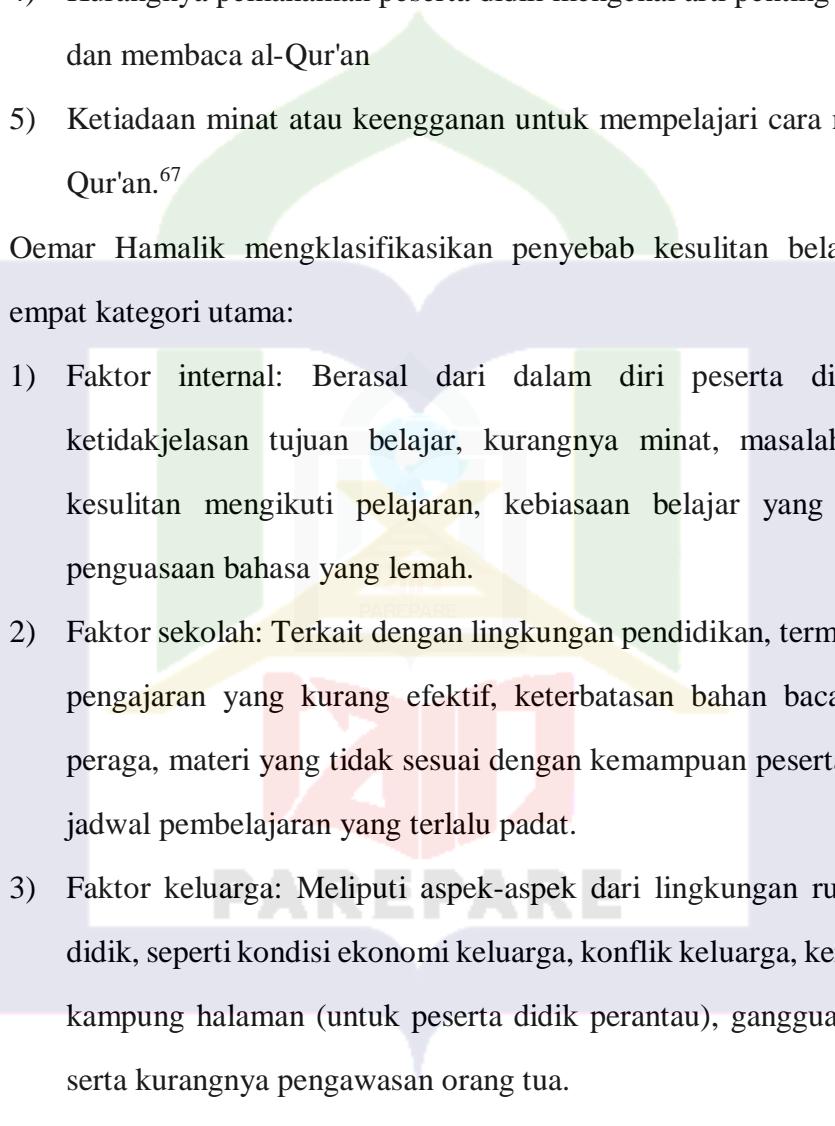
Selain faktor-faktor umum di atas, terdapat juga faktor khusus berupa sindrom psikologis yang dapat menyebabkan kesulitan belajar, antara lain:

- 1) Disleksia: Kesulitan dalam belajar membaca.
- 2) Disgrafia: Kesulitan dalam belajar menulis.
- 3) Diskalkulia: Kesulitan dalam belajar matematika.⁶⁶

Berdasarkan pendapat M. Dalyono, beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik menghadapi kesulitan dalam membaca al-Qur'an antara lain:

- 1) Rendahnya motivasi belajar di kalangan pelajar
- 2) Minimnya dukungan dan praktik membaca al-Qur'an di lingkungan rumah

⁶⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2014), h. 171

- 
- 3) Kecenderungan menghabiskan waktu untuk hiburan seperti menonton televisi, berselancar di internet, bersantai, atau bekerja, dibandingkan belajar
 - 4) Kurangnya pemahaman peserta didik mengenai arti penting mempelajari dan membaca al-Qur'an
 - 5) Ketiadaan minat atau keengganan untuk mempelajari cara membaca al-Qur'an.⁶⁷

Oemar Hamalik mengklasifikasikan penyebab kesulitan belajar menjadi empat kategori utama:

- 1) Faktor internal: Berasal dari dalam diri peserta didik, seperti ketidakjelasan tujuan belajar, kurangnya minat, masalah kesehatan, kesulitan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar yang buruk, dan penguasaan bahasa yang lemah.
- 2) Faktor sekolah: Terkait dengan lingkungan pendidikan, termasuk metode pengajaran yang kurang efektif, keterbatasan bahan bacaan dan alat peraga, materi yang tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta jadwal pembelajaran yang terlalu padat.
- 3) Faktor keluarga: Meliputi aspek-aspek dari lingkungan rumah peserta didik, seperti kondisi ekonomi keluarga, konflik keluarga, kerinduan pada kampung halaman (untuk peserta didik perantau), gangguan dari tamu, serta kurangnya pengawasan orang tua.
- 4) Faktor masyarakat: Mencakup pengaruh dari lingkungan sosial yang lebih luas, termasuk gangguan dari lawan jenis, kesulitan membagi waktu

⁶⁷M Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 55.

antara bekerja dan belajar, keaktifan berorganisasi, ketidakmampuan mengatur waktu luang dan rekreasi, serta tidak adanya teman belajar.⁶⁸

d. Cara Mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an

Mengajarkan al-Qur'an kepada peserta didik dan memotivasi mereka untuk menghafalnya adalah sebuah usaha yang sangat mulia dalam kehidupan. Agar dapat mencapai hasil yang maksimal, seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup dan menggunakan strategi pembelajaran yang mendukung tugasnya. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menguasai keterampilan yang mendukung pencapaian tujuan tersebut tanpa merugikan peserta didik maupun memberikan dampak negatif terhadap masyarakat.⁶⁹

Berikut beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru untuk memudahkan anak dalam membaca al-Qur'an:

- 1) Berikan peserta didik waktu yang cukup untuk membaca al-Qur'an.

Permasalahan yang sering muncul adalah waktu yang terbuang di masa lalu, sehingga sangat penting bagi anak untuk mempunyai kesempatan dan waktu yang cukup untuk belajar mengaji. Waktu yang cukup akan membantu dalam membentuk kebiasaan, menambah pengetahuan, dan mengembangkan sikap yang baik.⁷⁰

- 2) Memahami karakter peserta didik.

Guru harus memahami kepribadian peserta didik agar dapat membantu mereka membaca al-Quran dengan lebih lancar. Setiap guru perlu memiliki pemahaman menyeluruh tentang karakter peserta didik. Untuk membantu

⁶⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),h. 23-25

⁶⁹Sad' Ryadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?* (Solo: Akwam, 2009), h. 13.

⁷⁰Heri Raahyubi, *Teori-teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: PT. Singaraja, 2014), h. 5

peserta didik mengatasi tantangan mereka, pendidik perlu memahami akar penyebab tantangan tersebut.⁷¹

3) Memilih metode yang tepat untuk belajar membaca al-Qur'an.

Guru harus memahami kepribadian peserta didik agar dapat membantu mereka membaca al-Qur'an dengan lebih lancar. Penting bagi guru untuk memahami kepribadian peserta didik. Guru harus mampu menunjukkan dengan tepat akar penyebab tantangan peserta didik untuk membantu mereka mengatasinya.⁷²

4) Menciptakan tempat belajar yang relegius

Prasarana dan fasilitas juga memainkan peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat tercapai ketika lokasi belajar dipilih dengan tepat. Jika pengaturannya sesuai, guru tidak perlu mengeluarkan banyak energi untuk memotivasi peserta didik dalam belajar.⁷³

5) Membangun hubungan yang baik dengan Peserta Didik

Mengingat bahwa orang tua dari anak usia sekolah juga berperan sebagai pendidik, penting bagi peserta didik dan guru untuk memiliki hubungan yang positif. Guru memikul tanggung jawab penuh terhadap peserta didik selama mereka berada di lingkungan sekolah. Hubungan komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik inilah yang dimaksud dengan membangun hubungan dalam konteks ini. Komunikasi merupakan komponen penting di seluruh proses belajar mengajar.

⁷¹Heri Raahyubi, *Teori-teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, h. 16

⁷²Rahdjo Darnyanto, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: PT Gava Media, 2012), h.

⁷³Heri Raahyubi, *Teori-teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, h. 251

6) Ciptakan Suasana Pembelajaran yang Inovatif

Penggunaan berbagai sumber belajar serta upaya menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan individu setiap peserta didik merupakan salah satu faktor pendukung yang dapat membantu guru menyelesaikan tugas tersebut dengan lebih efektif.⁷⁴

7) Jadilah Pendidik Teladan

Guru perlu bertindak secara tepat agar dapat menjadi panutan sejati bagi peserta didiknya, bukan sekadar orang baik. Peserta didik akan lebih menghargai al-Qur'an jika dosen mereka menunjukkan kecintaan yang mendalam terhadapnya.⁷⁵

Selain itu, langkah-langkah berikut dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan terkait membaca al-Qur'an:

1) Mempekerjakan tutor sebaya

Bimbingan dari sesama peserta didik dapat memaksimalkan potensi peserta didik yang berprestasi untuk membantu rekan-rekan mereka yang mengalami kesulitan akademis dengan memberikan bimbingan.

2) Membaca al-Qur'an secara demonstratif dengan menggunakan tajwid

Menunjukkan cara membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar dapat membantu peserta didik memahami dan mempraktikannya dengan tepat.

3) Menjadikan membaca al-Qur'an sebagai kebiasaan

Membaca al-Qur'an secara rutin dapat membentuk kebiasaan yang baik dan meningkatkan keterampilan membaca.

⁷⁴Sad' Ryadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?* (Solo: Akwam, 2009), h. 13.

⁷⁵Sad' Ryadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?* (Solo: Akwam, 2009), h. 13.

4) Memberikan dorongan

Memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik dapat meningkatkan minat dan semangat mereka dalam belajar membaca al-Qur'an.

5) Membaca al-Qur'an dengan lantang dalam amalan atau praktik

Membaca al-Qur'an dengan suara keras saat berlatih atau dalam amalan sehari-hari dapat membantu memperbaiki pelafalan dan pemahaman.⁷⁶

Nini Subini menyarankan beberapa langkah berikut sebagai strategi untuk membantu anak-anak yang kesulitan belajar, terutama dalam membaca al-Qur'an:

- 1) Identifikasi masalah segera: Menilai dan mengidentifikasi kesulitan belajar anak sejak dini.
- 2) Perawatan medis dan pendidikan berkualitas: Memastikan anak menerima perawatan medis jika diperlukan serta pendidikan yang berkualitas.
- 3) Pentingnya dorongan individu: Memberikan dorongan dan motivasi yang sesuai dengan kebutuhan individu anak.
- 4) Tinjau kembali profil pembelajaran anak: Mengkaji ulang profil pembelajaran anak untuk memahami perkembangan dan kebutuhan mereka.
- 5) Perhatikan suasana hati mereka: Hindari memaksa anak untuk belajar; perhatikan suasana hati mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.
- 6) Hindari ancaman: Jangan menggunakan ancaman sebagai metode motivasi; fokuslah pada pendekatan positif.
- 7) Mintalah bimbingan dari pakar yang peduli: Mencari bantuan dan bimbingan dari ahli yang memiliki kepedulian terhadap kebutuhan anak.

⁷⁶Indah Fadilatul Kasmar dan Fuady Anwar, 'Metode Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Peserta Didik', *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.4 (2021). h,622-623.

- 8) Perhatikan fase-fase mengatasi tantangan pembelajaran: Memperhatikan dan memahami berbagai fase yang terlibat dalam mengatasi tantangan belajar anak.
- 9) Instruksi remedial dan program pendidikan individual: Menyediakan instruksi remedial dan program pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan individual anak.⁷⁷

Aplikasi Teori Gestalt dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak

Masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dan harapan untuk mencapai tujuan dengan hasil yang maksimal. Masalah dapat terjadi pada siapa pun, kapan pun dan dimana pun termasuk siswa sekolah dasar. Masalah bila dibiarkan dan tidak segera diselesaikan akan berkembang dan dapat mengganggu kehidupan.

Teori Gestalt memiliki pandangan bahwa kesulitan belajar dipandang sebagai masalah yang muncul karena adanya ketegangan. Ketegangan tersebut ditimbulkan oleh kesenjangan antara persepsi dan memori. Adapun aplikasi teori Gestalt dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak sekolah dasar dapat dilakukan dengan enam tahap. Tahap-tahap tersebut dapat diawali dengan identifikasi kasus, kemudian diagnosis, selanjutnya prognosis, dilanjutkan dengan pemberian treatment atau proses terapi, dan yang terakhir yaitu evaluasi dan follow up atau tindak lanjut.⁷⁸

Identifikasi kasus siswa yang mengalami kesulitan belajar dilakukan dengan mengumpulkan data tentang siswa tersebut. Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan pemahaman terhadap anak secara holistik, lengkap dan menyeluruh. Pengumpulan data ini dilakukan dengan maksud untuk memahami anak secara

⁷⁷ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Yogyakarta: Javalitera, 2013), h. 101-137

⁷⁸ Amalia Rizki Paunita, ‘Metode Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur’an Peserta Didik’, *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.6 (2018). h, 24-25.

mendalam, mengetahui kekuatan beserta kelemahannya yang menjadi peluang pemicu kesulitan belajar. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar anak didik tidak akan dapat diketahui, jika data yang terkumpul belum dianalisis dengan seksama. Prognosis dilakukan kegiatan penyusunan program dan penetapan mengenai bantuan yang harus diberikan kepada anak untuk membantunya keluar dari kesulitan belajar. Langkah selanjutnya adalah pemberian treatment atau perlakuan. Perlakuan yang dimaksud adalah pemberian bantuan kepada anak didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis.

4. Kerangka Konseptual

Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang" adalah judul proposal skripsi ini. Untuk menghindari penafsiran yang salah terhadap tinjauan konseptual, peneliti memberikan penjelasan mengenai temuan utama sebagai berikut :

1. Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam

Pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang yang digunakan guru terhadap permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.⁷⁹ Maka pendekatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pandang guru dalam mengatasi permasalahan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang bertugas membantu peserta didik mencapai potensi dirinya secara maksimal, yang meliputi potensi afektif,

⁷⁹ Akrim, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, Sumatera Utara: (UMSU Press, 2022), h. 50.

kognitif, dan psikomotoriknya. Cara pandang guru pendidikan agama Islam untuk membantu peserta didik agar mampu membaca al-Qur'an.

2. Mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik.

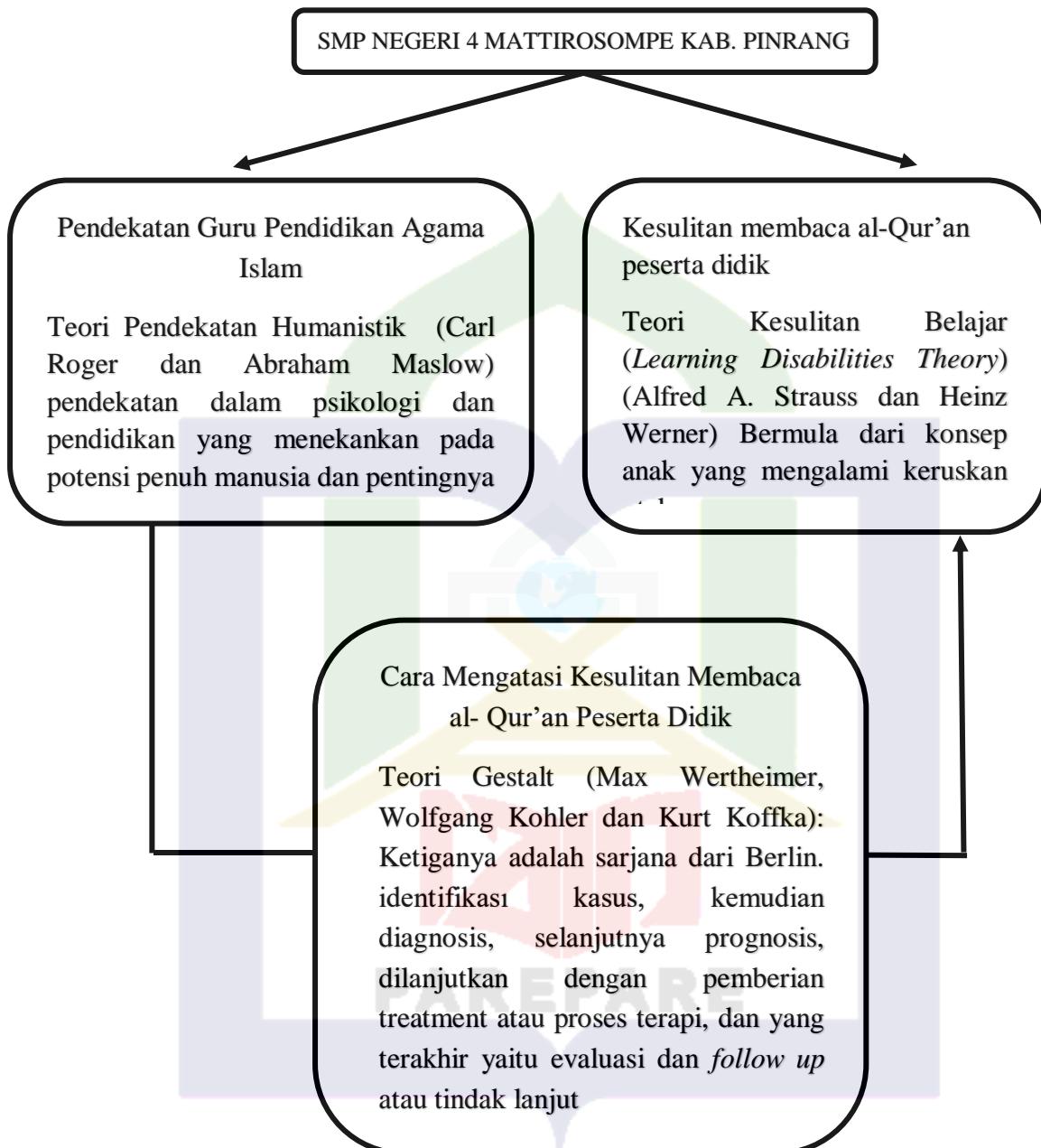
Mengatasi yang dimaksud mengacu pada upaya guru untuk membantu peserta didik mampu membaca al-Qur'an.

3. Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang

Peserta didik yang dimaksud disini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang yang terdaftar dan aktif mengikuti pembelajaran.

5. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini difokuskan untuk memperoleh bagaimana "Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi kesulitan membaca al-Qur'an Peserta Didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Mattirosompe" Sesuai dengan judul penelitian ini yang membahas tentang Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi kesulitan membaca al-Qur'an Peserta Didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Mattirosompe. Sehingga untuk mempermudah penelitian ini penulis membuat kerangka pikir.



Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat dijelaskan bahwa di SMP Negeri 4 Mattirosompe, peneliti hanya berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam mata pelajaran tersebut, peneliti memusatkan perhatian pada dua aspek utama, yaitu pembelajaran al-Qur'an (khususnya kesulitan dalam membaca al-Qur'an) dan pendekatan yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan peserta didik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan.⁸⁰

Data penelitian kualitatif diambil dari keadaan alami di lapangan. Fokus utamanya adalah mengkaji kejadian-kejadian dalam konteks sosial tertentu. Para peneliti terjun langsung ke lokasi untuk memahami dan menelaah situasi yang ada. Penelitian dilaksanakan saat interaksi sedang berlangsung di tempat kejadian. Peneliti melakukan observasi, pencatatan, wawancara, dan menggali informasi yang berkaitan erat dengan peristiwa yang sedang terjadi. Temuan-temuan langsung dianalisis dan disusun pada saat itu juga. Penting untuk dicatat bahwa semua pengamatan selalu terkait dengan konteks lingkungan di mana perilaku tersebut terjadi.⁸¹

Jenis penelitian lapangan karena bersifat observasi menggunakan analisis yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti. Jenis penelitian ini analisis lapangan dimana data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian mengenai bagaimana pendekatan guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang.

⁸⁰Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: CV Adi Karya Mandiri, 2019), h. 33.

⁸¹Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode Pendekatan dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 28.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang, Lorong 1, dusun Tosulo, desa massulowalie, kecamatan mattiro sompe kabupaten pinrang.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada tanggal 30 Maret sampai 30 Mei 2024 untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

C. Fokus Penelitian

Adapun Fokus penelitian ini adalah:

1. Kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang.
2. Pendekatan guru pendidikan agama islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

Asal usul informasi dalam sebuah penelitian disebut sumber data. Ketika metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi, seseorang yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara lisan maupun tulisan, dikenal sebagai responden. Responden ini merupakan sumber data dalam konteks tersebut.⁸²

Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua yaitu:

⁸²V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), h. 73.

a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan guru pendidikan agama islam dan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran membaca al-Qur'an secara langsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai arsip, buku, serta sumber lain yang relevan guna mendukung analisis penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang mendukung analisis studi. Sumber-sumber tersebut mencakup buku, jurnal, artikel ilmiah, peraturan perundang-undangan, serta penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembelajaran membaca al-Qur'an. Data sekunder ini berperan sebagai dasar teoritis untuk memperkuat hasil dari data primer.⁸³ Dalam penelitian ini, data sekunder sangat membantu karena lebih mudah diakses dan tidak memerlukan banyak waktu untuk dikumpulkan. Berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan dokumen relevan telah digunakan untuk mendukung analisis penelitian. Dibandingkan dengan data primer yang memerlukan proses wawancara dan observasi langsung, data sekunder lebih praktis karena sudah tersedia dan tinggal disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.⁸⁴

⁸³Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 68.

⁸⁴Thomas P Vartanian ,*Secondary Data Analisis*, New York: Oxford University Press,2011, h. 9.

E. Teknik pengumpulan data dan pengolahan data

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan pembelajaran untuk mengamati proses mengajar membaca al-Qur'an. Selama observasi, diperhatikan metode yang digunakan oleh guru, respon peserta didik, serta kendala yang muncul dalam proses pembelajaran. Pengamatan ini membantu dalam memahami secara lebih mendalam bagaimana pembelajaran membaca al-Qur'an berlangsung dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam serta 10 orang peserta didik kelas VIII yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an. Melalui wawancara ini, diperoleh informasi mendalam mengenai pendekatan pengajaran yang diterapkan, tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda serta tingkat kesulitan yang beragam, baik dalam pengucapan huruf, tajwid, maupun kefasihan membaca. Temuan ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hambatan yang dialami peserta didik serta pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut.⁸⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai sumber tambahan yang memperjelas data dari observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Berbagai dokumen yang

⁸⁵ Alshenqeeti Hamza, "Interviewing as a Data Collection Method: A Critical Review," *English Linguistics Research* 3 (2014), h. 39

berkaitan telah dikumpulkan, seperti arsip pembelajaran, buku-buku yang membahas teori terkait, dalil-dalil, serta peraturan yang mendukung penelitian tentang pembelajaran membaca al-Qur'an.⁸⁶ Dokumentasi ini memiliki peran penting dalam memastikan keakuratan data, memperdalam analisis, serta memberikan dasar yang lebih kuat dalam memahami permasalahan yang diteliti.⁸⁷

F. Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian ini, triangulasi telah dilakukan untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Tiga jenis triangulasi yang diterapkan adalah triangulasi sumber, waktu, dan teknik.⁸⁸ Triangulasi melibatkan perbandingan data dari berbagai sumber, tetapi metode ini menggunakan berbagai teknik dan metode untuk meneliti dan mengumpulkan data atau informasi mengenai fenomena yang sama.⁸⁹

1) Triangulasi Sumber

Data dikonfirmasi melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam serta peserta didik sebagai sumber lainnya. Dengan membandingkan informasi dari kedua pihak, diperoleh pemahaman yang lebih objektif mengenai kesulitan membaca al-Qur'an dan pendekatan yang telah diterapkan dalam pembelajaran.

2) Triangulasi Waktu

Pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi hasil. Observasi telah dilakukan dalam beberapa sesi pembelajaran

⁸⁶Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, h. 215

⁸⁷Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 191.

⁸⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 433.

⁸⁹Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 156.

membaca al-Qur'an, sementara wawancara juga dilakukan dalam beberapa kesempatan untuk melihat perkembangan pemahaman peserta didik. Dengan cara ini, penelitian menjadi lebih akurat dan tidak hanya bergantung pada satu momen tertentu.

3) Triangulasi Teknik

Data diperoleh melalui kombinasi beberapa metode, yaitu observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat proses pembelajaran secara langsung, wawancara menggali pengalaman serta kendala yang dihadapi guru dan peserta didik, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung dan memperkuat hasil penelitian. Dengan berbagai teknik ini, data yang dikumpulkan menjadi lebih meyakinkan dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pendekatan terstruktur untuk mengolah informasi, memungkinkan peneliti menarik simpulan dengan lebih mudah. Menurut Bogdan, seperti dikutip oleh Sugiyono, analisis data adalah proses sistematis untuk mencari dan mengorganisir berbagai sumber data, termasuk hasil wawancara, observasi lapangan, dan materi pendukung lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap data tersebut dan memfasilitasi penyampaian temuan kepada pihak lain.⁹⁰ Menganalisis data kualitatif bersifat induktif, artinya dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Tiga alur aktivitas bersamaan terdiri dari

⁹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 334.

analisis: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁹¹

Berikut beberapa rincian lebih lanjut mengenai ketiga alur tersebut:

1. Reduksi Data

Setelah data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terkumpul, langkah pertama yang telah dilakukan adalah menyaring dan merangkum informasi yang relevan. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian telah diabaikan, sementara informasi penting dicatat secara sistematis. Proses ini telah membantu dalam menyederhanakan data yang kompleks sehingga lebih mudah dianalisis.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian telah disusun dalam bentuk yang lebih terstruktur, data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Hasil observasi tentang proses pembelajaran membaca al-Qur'an, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta dokumentasi yang mendukung telah ditampilkan secara sistematis agar lebih mudah dipahami. Dengan penyajian data yang jelas, pola dan hubungan antar informasi telah terlihat dengan lebih baik.

3. Menarik Kesimpulan

Setelah data tersaji, langkah terakhir yang telah dilakukan adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh. Kesimpulan telah dibuat dengan mempertimbangkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan. Selain itu, hasil penelitian juga telah diuji kembali untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dibuat benar-benar mencerminkan kondisi yang diteliti.

⁹¹Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16.

Dengan cara ini, penelitian menghasilkan jawaban yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Miles & Huberman, penarikan kesimpulan hanya merupakan bagian dari proses analisis data yang lebih luas. Kesimpulan perlu diverifikasi sepanjang penelitian berlangsung. Verifikasi ini bisa berupa refleksi singkat oleh peneliti, peninjauan ulang catatan lapangan, atau diskusi mendalam dengan rekan sejawat untuk mencapai kesepakatan. Tujuannya adalah memastikan temuan memiliki validitas yang kuat. Makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, keandalannya, dan kesesuaiannya. Kesimpulan akhir tidak hanya dibuat saat pengumpulan data, tetapi harus melalui proses verifikasi yang cermat agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Metode penelitian yang telah diterapkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh tahapan, mulai dari menentukan jenis dan pendekatan penelitian, memilih lokasi serta waktu penelitian, menetapkan fokus penelitian, mengidentifikasi jenis dan sumber data, menerapkan teknik pengumpulan data, menganalisis data, hingga menguji keabsahan data, telah dilakukan secara sistematis agar memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kesulitan-kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Mattirosompe Kab. Pinrang.

Berdasarkan hasil Penilaian kemampuan tajwid peserta didik kelas VIII menunjukkan variasi dalam penguasaan kaidah tajwid saat membaca al-Qur'an. Dari 27 peserta didik di kelas VIII A, 8 peserta didik memiliki pemahaman tajwid yang baik, 9 peserta didik masih memerlukan perbaikan, dan 10 peserta didik belum menguasai tajwid. Sementara itu, di kelas VIII B yang terdiri dari 25 peserta didik, 5 peserta didik termasuk dalam kategori baik, 7 peserta didik dalam kategori Kurang, dan 13 peserta didik dalam kategori Tidak.

Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII masih menghadapi kesulitan dalam membaca al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif guna meningkatkan pemahaman tajwid dan kualitas bacaan al-Qur'an peserta didik. Proses belajar peserta didik seringkali tidak teratur. Kadang-kadang mereka menangkap informasi dengan cepat, sementara di lain waktu mereka kesulitan. Kemampuan mereka untuk fokus juga dipengaruhi oleh perubahan semangat belajar mereka. Hal ini merupakan hal yang sering muncul dalam kegiatan pendidikan sehari-hari. Salah satu jenis tantangan belajar yang saat ini belum ada definisi yang diterima di Indonesia adalah kesulitan membaca al-Qur'an. Guru biasanya berasumsi bahwa peserta didik yang berprestasi buruk sedang mengalami kesulitan. Banyak peserta didik yang masih kesulitan menerapkan hukum membaca dan pengucapan yang benar,

meskipun rata-rata pemahaman membaca Alquran di SMP Negeri 4 Mattirosompe, Kabupaten Pinrang. Oleh karena itu, cara guru mengajar terutama yang mengajar Pendidikan Agama Islam menjadi krusial. Islam sangat menjunjung tinggi membaca sebagai sarana memahami tulisan atau simbol, khususnya dalam kaitannya dengan membaca al-Qur'an yang telah diamanatkan dan dianjurkan oleh Allah SWT untuk kemaslahatan baik di dunia maupun di akhirat.

Selalu disarankan bagi umat Islam untuk membaca kitab suci dan kisah keagungan Allah di dunia. Membaca adalah aktivitas sulit yang membutuhkan keterampilan mental dan fisik. Meskipun ingatan dan pemahaman merupakan bagian dari komponen mental, fungsi mata dan ketajaman penglihatan berkaitan dengan komponen fisik. Jika seseorang dapat melihat huruf dengan jelas, menggerakkan matanya dengan lancar, mengingat simbol-simbol dengan akurat, dan memahami materi dengan baik, maka ia dapat membaca dengan baik. Namun kenyataannya, tidak sedikit peserta didik SMP Negeri 4 Mattirosompe, Kabupaten Pinrang yang masih kesulitan membaca al-Quran. Ingatan dan pemahaman mereka terhadap huruf hijaiyah seringkali kurang tepat, dan mereka belum menguasai ilmu tajwid secara utuh, hal ini disebabkan karena kurangnya aktivitas mental. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Irmayani:

Ada beberapa kesulitan yang kami temui pada peserta didik pada saat membaca al-Qur'an yaitu tentang makharijul huruf, hurufnya tajwidnya belum dipahami dengan baik, hukum bacaan seperti izhar, ikhfa, idgam iqlabnya dan panjang pendek bacaanya juga dan banyak yang sudah sebenarnya paham membaca al-Qur'an tapi terbata bata, karena mungkin mereka kurang membuka atau membaca al-Qur'an di rumahnya.⁹²

⁹²Irmayani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* 30 Maret 2024 di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan penjelasan dari guru Pendidikan Agama Islam tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun rata-rata peserta didik di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang sudah mampu membaca al-Qur'an, namun mereka masih mengalami kesulitan, terutama karena jarang membaca al-Qur'an dan belum memahami ilmu tajwid seperti izhar, idgham, ikhfa, dan iqlab. Selain itu, beberapa peserta didik juga kesulitan dalam makhraj huruf, pelafalan, serta membedakan huruf-huruf hijaiyah yang mirip. Ini adalah hal yang penting untuk diperhatikan, karena peserta didik akan lebih mudah membaca al-Qur'an jika mereka mengenali huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan hafal di luar kepala. Mengenali huruf hijaiyah adalah langkah awal yang krusial untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, jika peserta didik belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik, mereka akan mengalami kesulitan dalam melafalkan al-Qur'an dengan tepat. Penting untuk memberikan pengajaran yang konsisten dalam mengenali huruf-huruf hijaiyah agar bacaan al-Qur'an peserta didik menjadi lebih baik dan terarah.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang ada beberapa kesulitan yang beliau temui pada peserta didik saat membaca al-Qur'an, Ibu Irmayani mengatakan bahwa:

Ada beberapa kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca al-Qur'an di sekolah ini ada 4 yaitu yang pertama melafalkan huruf-huruf hijaiyyah dengan benar (makharijul huruf), kedua penguasaan ilmu tajwidnya, yang ketiga pengenalan tanda baca, dan yang terakhir kelancaran dalam membaca al-Qur'an.⁹³

⁹³Irmayani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* 30 Maret 2024 di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan penjelasan guru pendidikan agama Islam tersebut dapat dijelaskan tentang kesulitan-kesulitan peserta didik pada saat membaca al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

- a) Melafalkan Huruf-huruf *Hijaiyyah* Dengan Benar (makharijul huruf)

Mengenal huruf hijaiyah adalah syarat penting bagi pelajar maupun orang lain untuk dapat membaca al-Qur'an dengan lancar. Tanpa pemahaman yang baik tentang huruf-huruf ini, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an dengan akurat. Mengucapkan huruf hijaiyah (makhraj) dengan benar tetap menjadi tantangan bagi peserta didik.

Adapun hasil wawancara saya terhadap guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang, Ibu Irmayani mengatakan: Peserta didik di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang ini sebenarnya mereka rata-rata sudah mengenal huruf-huruf hijaiyyah namun mereka sulit untuk melafalkan huruf- hurufnya dengan baik dan benar, Mereka juga sulit membaca huruf hijaiyyah gandeng.⁹⁴

Berdasarkan penjelasan dari guru pendidikan agama islam bahwa peserta didik telah mengetahui huruf-huruh hijaiyah namun saat mereka mulai melafalkan terdapat kendala atau mereka kesulitan mengucapkannya.

- b) Penguasaan Ilmu Tajwid

Kesulitan dalam memahami tajwid merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh peserta didik di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang saat membaca al-Qur'an. Meskipun beberapa peserta didik sudah memahami materi dengan baik, mereka sering kali lupa atau bingung ketika mempraktikkannya. Banyak pelajar masih menghadapi kesulitan dalam

⁹⁴Irmayani, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 30 Maret 2024 di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang.

membaca al-Qur'an, khususnya terkait dengan panjang dan pendeknya bacaan (mad), nun mati/sukun, serta berbagai aturan lainnya. Temuan ini diungkapkan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Seperi yang dikatakan oleh salah satu peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang yang sempat saya wawancara atau berikan pertanyaan, mu'iza mengatakan bahwa:

Ketika saya membaca al-Qur'an saya sering keliru di bagian penyebutan huruf atau *makharijul* huruf, selain itu saya juga masih sering berfikir ketika saya membaca al-Qur'an saya sering keliru di bagian panjang pendeknya atau mad dan tajwidnya yang selalu keliru.⁹⁵

Berdasarkan penjelasan dari salah satu peserta didik tersebut bahwa saat membaca al-Qur'an dia sering kesulitan menyebutkan huruf hijaiyah saat membaca al-Qur'an peserta didik tersebut juga sering keliru di bagian mad.

c) Belum mengenal tanda baca

Ketika membaca, tanda baca mungkin terlihat kecil, tetapi sangat penting. Tanpa tanda baca, seseorang tidak dapat membaca al-Qur'an yang ditulis dengan huruf hijaiyah dengan benar. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk memahami tanda baca agar mereka dapat membedakan bunyi fathah, kasrah, dan dhammah saat membaca al-Qur'an. Seperti yang dikatakan oleh seorang peserta didik yang sempat saya berikan pertanyaan tentang apa yang membuatnya sulit dalam membaca al-Qur'an Nur Asy syams airah Bahmas mengatakan bahwa:

⁹⁵Mu'iza, Peserta didik kelas VIII, *Wawancara* 30 Maret 2024 di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang.

Saya sulit dalam membaca al-Qur'an karena saya belum mengenal tanda baca dan sulit membedakan tanda baca yang satu dengan yang lainnya kadang saya sudah mengetahui tapi lupa apakah itu harokat *fathah*, *kasrah* atau *dhammah*.⁹⁶

d) Kelancaran dalam Membaca al-Qur'an

Banyak yang sudah sebenarnya paham membaca al-Qur'an tapi terbatas, karena mungkin mereka kurang membuka atau membaca al-Qur'an di rumahnya. Ada beberapa kesulitan yang kami temui pada peserta didik pada saat membaca al-Qur'an yaitu tentang *makharijul huruf*, hurufnya tajwidnya belum dipahami dengan baik, hukum bacaan seperti *izhar*, *ikhfa*, *idgam* *iqlabnya* dan panjang pendek bacaanya juga.⁹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas serta hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang, kesulitan utama yang sering dialami peserta didik dalam membaca al-Qur'an adalah penerapan ilmu tajwid dan pelafalan huruf hijaiyah. Keterampilan mereka dalam kedua aspek tersebut masih sangat kurang, sehingga mereka menghadapi kesulitan besar dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini juga sejalan dengan beberapa jawaban dari peserta didik yang saya wawancarai, di mana Nayla Amira mengungkapkan:

Saya mengalami kesulitan membaca al-Qur'an yaitu saya biasanya keliru di bagian panjang pendeknya saya sering berpikir ketika sedang mengaji karena berhati hati di bagian panjang pendek dan juga saya kurang membaca al-Qur'an jadilah itu penyebab saya mengalami kesulitan membaca al-Qur'an.⁹⁸

Dan peserta didik yang selanjutnya Adhe Sri Ayu mengatakan:

Kemampuan membaca al-Qur'an saya masih sangat kurang walaupun saya sudah mengenal semua huruf hijaiyah dengan baik namun saya

⁹⁶Nur Asy syams, Peserta didik kelas VIII, Wawancara 30 Maret 2024 di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang.

⁹⁷Irmayani, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 30 Maret 2024 di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang.

⁹⁸Nayla Amira, Peserta didik kelas VIII, Wawancara 30 Maret 2024 di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang.

belum mengusai ilmu tajwid dengan baik dan benar sehingga cara saya membaca atau melafaskan al-Quran masih jauh dari kata sempurna dan ketika saya di minta untuk membaca al-Qur'an oleh ibu maka saya sering ditegur karena ilmu tajwid saya masih sangat kurang dan saya sering keliru harakat huruf dan mad nya.⁹⁹

Berdasarkan keterangan dari peserta didik, dapat disimpulkan bahwa kesulitan mereka dalam membaca al-Qur'an di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap ilmu tajwid. Hal ini sangat mempengaruhi cara mereka melafalkan al-Qur'an. Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sangat bergantung pada pemahaman serta penerapan ilmu tajwid, sehingga jika peserta didik tidak menguasai tajwid, hal tersebut akan berdampak pada pelafalan ayat-ayat al-Qur'an.

1. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca al-Qur'an

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang, faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an antara lain:

- a. Kurangnya motivasi belajar peserta didik
- b. Minimnya dorongan serta latihan membaca al-Qur'an di rumah
- c. Lebih banyak waktu dihabiskan untuk bermain, menonton TV, menggunakan internet, beristirahat, atau bekerja
- d. Rendahnya pemahaman peserta didik akan pentingnya membaca dan mempelajari al-Qur'an

⁹⁹Nur Asy syams, Peserta didik kelas VIII, Wawancara 30 Maret 2024 di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang.

- e. Tidak adanya keinginan untuk belajar membaca al-Qur'an, atau dengan kata lain, malas.

Secara umum, keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, salah satunya adalah faktor internal. Faktor-faktor ini berasal dari dalam diri peserta didik, di antaranya:

- a. Faktor Internal

- 1) Kesehatan

Kondisi kesehatan fisik dan mental memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan belajar. Jika seseorang sering sakit, seperti sakit kepala atau demam, hal ini dapat menurunkan semangat untuk belajar. Demikian pula, jika kesehatan mental terganggu, seperti mengalami tekanan pikiran atau perasaan kecewa, hal tersebut dapat mengurangi motivasi belajar. Oleh karena itu, menjaga kesehatan, baik fisik maupun mental, sangat penting agar tubuh tetap kuat, pikiran segar, dan semangat dalam menjalani kegiatan belajar.

- 2) Bakat

Bakat adalah karunia dari Allah swt yang diberikan kepada siapa saja yang dikehendakinya. Salah satu bentuk bakat tersebut adalah kemampuan menghafal, yang tidak dimiliki oleh setiap orang dengan cara yang sama. Beberapa peserta didik mungkin memiliki kemampuan menghafal yang cepat, sementara yang lain mungkin lebih lambat atau

kurang cepat. Oleh karena itu, tidak bisa disamakan dalam hal interaksi hafalan antara peserta didik.

3) Minat dan Motivasi

Salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pendidikan peserta didik adalah minat dan motivasi dari diri peserta didik sendiri, karena minat tersebut bersifat internal dan hanya dapat berubah melalui kemauan peserta didik. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Irmayani, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang, ketika peneliti menanyakan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan anak dalam membaca al-Qur'an. Beliau menyatakan:

Sebenarnya selain keluarga dan lingkungan bermain mereka, minat dari anak-anak ini saya lihat kurang dalam belajar membaca al-Qur'an, daya tangkap mereka lambat. Sepertinya minat mereka kurang atau mungkin juga dipengaruhi oleh teman-teman yang lain.¹⁰⁰

4) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga memengaruhi hasil yang dicapainya. Belajar tanpa mempertimbangkan teknik yang tepat serta faktor fisiologis, psikologis, dan kesehatan dapat menghasilkan pencapaian yang kurang memuaskan. Ada orang yang sangat tekun belajar tanpa henti, siang dan malam, tanpa memberikan waktu istirahat yang cukup. Metode belajar seperti ini tidak efektif. Belajar seharusnya disertai dengan waktu istirahat

¹⁰⁰Irmayani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* 30 Maret 2024 di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang

agar mata, otak, dan organ tubuh lainnya dapat pulih dan mendapatkan kembali energi.

a. Faktor Eksternal

Mencakup semua keadaan yang berasal dari luar peserta didik, termasuk berbagai situasi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung terlaksananya aktivitas belajar. Beberapa faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama bagi seorang anak didik, di mana orang tua membimbing dan mengajarkan nilai-nilai baik dan positif. Namun, keberhasilan anak di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi keluarga di rumah. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan orang tua, besarnya pendapatan orang tua, sejauh mana bimbingan yang diberikan orang tua, hubungan harmonis atau tidaknya antara orang tua dan anak, kedekatan antara orang tua dan anak, serta suasana di rumah, semuanya mempengaruhi hasil belajar anak. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk memberikan perhatian dan bimbingan yang baik kepada anak serta menjaga hubungan yang positif antara orang tua dan anak agar anak dapat memiliki semangat dan gairah untuk belajar di sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Irmayani:

Eh Pertama itu karena itu faktor lingkungan, faktor lingkungan inikan eh sekarang kan abad 21 yang sangat maju dan lebih lagi ada yang namanya HP, jadi mereka lebih banyak meluangkan waktunya dengan main gadget, sosial media, main game yang banyak sekali dilakukan anakanak sehingga mereka jarang sekali membuka al-

Qur'annya dan akhirnya mereka lupa eh yang namanya huruf huruf hijaiyyah dan juga kesadaran, terutama juga pada keluarga yang biasanya membiarkan anak anaknya eh apa eh tidak mengajari mereka mengaji, membaca al-Qur'an walaupun mereka sudah khatam sebenarnya eh mengadakan acara besar besaran khatamul Qur'annya tapi setelah tamat tidak diawasi lagi, mungkin karena mereka kurang belajar.¹⁰¹

Menurut penjelasan guru pendidikan agama Islam di atas, hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh salah satu peserta didik, Nurul Hasma, ketika saya mengajukan pertanyaan kepadanya, yaitu:

Yang membuat saya mengalami kesulitan membaca al-Qur'an saya sering lupa huruf dan saya susah untuk membedakan huruf-huruf yang hampir sama, yang membuat saya mengalami hal tersebut karna saya malas untuk belajar dirumah. Saya lebih banyak tidur, dan bermain sehingga saya tidak sempat belajar membaca al-Qur'an di rumah.¹⁰²

Berdasarkan penjelasan dari guru dan peserta didik di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang, peneliti menyimpulkan bahwa selain pentingnya motivasi internal dari peserta didik, mereka juga memerlukan dorongan dan motivasi dari keluarga (orang tua). Mengingat peserta didik menghabiskan sebagian besar waktu mereka di lingkungan keluarga, mereka memiliki kesempatan yang banyak untuk belajar membaca al-Qur'an. Namun, kurangnya keinginan dari peserta didik dan perhatian serta dukungan yang minim dari orang tua atau keluarga menyebabkan peserta didik kurang memanfaatkan waktu tersebut. Hal ini berdampak pada motivasi dan semangat mereka dalam belajar membaca al-Qur'an.

¹⁰¹Irmayani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* 30 Maret 2024 di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang.

¹⁰²Nurul Hasma, Peserta didik kelas VIII, *Wawancara* 30 Maret 2024 di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang.

Melihat kondisi tersebut, jelas sangat mengkhawatirkan jika semua peserta didik yang menghadapi kesulitan membaca al-Qur'an memiliki alasan yang sama seperti Nurul Hasma. Hal ini dapat memengaruhi hasil belajar mereka di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk membangun serta menanamkan semangat dan motivasi belajar yang tinggi pada setiap peserta didik, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan.

2) Sekolah

Lingkungan sekolah tempat belajar juga berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan belajar. Faktor-faktor seperti kualitas guru, metode pengajaran, kecocokan kurikulum dengan kemampuan peserta didik, kondisi fasilitas dan perlengkapan sekolah, keadaan ruang kelas, jumlah peserta didik dalam setiap ruangan, serta penerapan tata tertib sekolah, semuanya berperan dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

3) Masyarakat

Kondisi masyarakat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik; jika lingkungan sekitar mereka terdiri dari orang-orang yang berpendidikan atau peduli terhadap pendidikan dan perhatian terhadap pendidikan anak, maka hal ini akan mendukung keberhasilan anak. Sebaliknya, jika mereka tinggal di lingkungan yang dipenuhi oleh anak-anak nakal, yang tidak bersekolah, dan pengangguran, hal ini dapat menurunkan semangat belajar dan mengurangi motivasi belajar anak.

4) Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal juga berpengaruh pada keberhasilan belajar peserta didik. Jika kondisi rumah tidak ideal, seperti adanya suara dari pabrik yang terus beroperasi, kebisingan lalu lintas, polusi udara, dan sejenisnya, hal ini dapat mengganggu prestasi belajar peserta didik. Sebagai contoh, dalam wawancara saya dengan beberapa peserta didik mengenai kesulitan mereka dalam membaca al-Qur'an, Murni menyatakan:

Cara saya dalam membaca al-Qur'an masih belum sempurna, sering tersendak-sendak dan sering lupa huruf, dan itu disebabkan karena kurang latihan dalam membaca al-Qur'an di rumah, lebih sering bermain dan nonton tv dan karena adanya rasa malas.¹⁰³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nurul Hasma dan Citra Amelya mengatakan:

Saya kesulitan membaca al-Qur'an secara sempurna dan benar karena saya kurang latihan dan jika di rumah sering muncul rasa malas karena kadang motivasi dalam diri saya rendah saya lebih sering bermain internet dan sering membantu orang tua saya.¹⁰⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Citra Amelya, ia mengatakan:

Kesulitan yang saya alami saat saya membaca al-Qur'an adalah saya sering tidak memperhatikan panjang pendeknya, dan saya juga belum mengusai ilmu tajwid, dan yang menjadi penyebab saya seperti itu karena saya kurang latihan membaca al-Qur'an. Saya lebih sering internetan dan memilih untuk bermain dengan teman-teman dibandingkan belajar membaca al-Qur'an.¹⁰⁵

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang, melalui observasi dan wawancara dengan

¹⁰³Murni, Peserta didik kelas VIII, *Wawancara* 30 Maret 2024 di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang.

¹⁰⁴Citra Amelya, Peserta didik kelas VIII, *Wawancara* 30 Maret 2024 di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang.

¹⁰⁵Khumairah Bahmas, Peserta didik kelas VIII, *Wawancara* 30 Maret 2024 di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang.

peserta didik, saya dapat menyimpulkan bahwa kesulitan membaca al-Qur'an di SMP Negeri 4 Mattirosompe disebabkan oleh kebiasaan peserta didik yang lebih mengutamakan waktu untuk kegiatan yang tidak mendukung perkembangan prestasi belajar, seperti bermain, menonton TV, berselancar di internet atau menggunakan ponsel, tidur yang berlebihan, dan membantu orang tua. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dorongan dan motivasi dari keluarga atau orang tua, sehingga rata-rata peserta didik merasa bahwa waktu untuk belajar hanya ada di sekolah.

2. Pendekatan Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Mattirosompe Kab. Pinrang.

Pendekatan dapat dipahami sebagai titik awal atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, di mana istilah ini merujuk pada pandangan umum tentang bagaimana proses tersebut berlangsung. Pendekatan merupakan strategi yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Irmayani S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang, peneliti menanyakan tentang antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an. Beliau menyatakan bahwa:

Alhamdulillah peserta didik di sekolah kami meskipun base nya bukan pesantren tapi terlihat disini sangat antusias mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an, kami mengharapkan membaca al-Qur'an agar mereka terbiasa membaca al-Qur'an sebelum masuk materi pembelajaran.¹⁰⁶

¹⁰⁶Irmayani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* 30 Maret 2024 di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan penjelasan guru PAI di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang maka Peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik cukup antusias mengikuti pembelajaran al-Qur'an meskipun sekolah tersebut dasarnya bukan sekolah pesantren namun peserta didik tetap antusias mengikuti pembelajaran al-Qur'an.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Ibu Irmayani, yang merupakan guru PAI di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang terkait kesulitan apa saja yang sering beliau temui pada peserta didik pada saat membaca al-Qur'an. Beliau mengatakan:

Ada beberapa kesulitan yang kami temui pada peserta didik pada saat membaca al-Qur'an yaitu tentang *makharijul huruf*, hurufnya tajwidnya belum dipahami dengan baik, hukum bacaan seperti izhar, ikhfa, idgam iqlabnya dan panjang pendek bacaanya juga dan banyak yang sudah sebenarnya paham membaca al-Qur'an tapi terbata-bata, karena mungkin mereka kurang membuka atau membaca al-Qur'an di rumahnya.¹⁰⁷

Berdasarkan penjelasan Guru PAI di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang di atas maka Peneliti dapat menyimpulkan bahwa di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang, masih terdapat kesulitan peserta didik dalam membaca al-Qur'an, kesulitan tersebut yaitu kesulitan dari segi *makharijul huruf*, tajwid belum dipahami dengan baik seperti hukum bacaan seperti izhar, ikhfa, idgam, iqlab dan mad atau panjang pendek bacaanya belum dipahami dengan baik, meskipun sudah ada beberapa yang sudah mampu membaca al-Qur'an namun masih terbata-bata hal tersebut dikarenakan sudah jarang membaca atau membuka al-Qur'an di rumahnya.

¹⁰⁷Irmayani, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 30 Maret 2024 di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada beliau apa yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan membaca al-Qur'an. Beliau mengatakan:

Eh Pertama itu Karena itu faktor lingkungan, faktor lingkungan ini kan eh sekarang kan abad 21 yang sangat maju dan lebih lagi ada yang namanya HP, jadi mereka lebih banyak meluangkan waktunya dengan main gadget, sosial media, main game yang banyak sekali dilakukan anak-anak sehingga mereka jarang sekali membuka al-Qur'annya dan akhirnya mereka lupa eh yang namanya huruf huruf hijaiyyah dan juga kesadaran, terutama juga pada keluarga yang biasanya membiarkan anak anaknya eh apa eh tidak mengajari mereka mengaji, membaca al-Qur'an walaupun mereka sudah khatam sebenarnya eh mengadakan acara besar-besaran khatamul Qur'annya tapi setelah tamat tidak diawasi lagi, mungkin karena mereka kurang belajar.¹⁰⁸

Berdasarkan penjelasan guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 mattirosompe kabupaten pinrang diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam membaca al-Qur'an selain dari peserta didik itu sendiri ternyata juga disebabkan oleh faktor lingkungan terutama faktor lingkungan keluarga kurangnya kesadaran keluarga untuk terus memngingatkan anaknya untuk terus membaca al-Qur'an, karena peserta didik sudah jarang untuk diawasi oleh kedua orang terutamanya dalam membaca al-Qur'an setelah tamat dari guru mengajinya hal itulah yang menjadi salah satu faktor peserta didik lebih sering meluangkan banyak waktunya untuk bermain HP, seperti Bermedia Sosial, main game, main gadget dan banyak sekali yang dilakukan oleh peserta didik sehingga mereka jarang sekali membuka al-Qur'an, hal itulah yang menyebabkan mereka lupa dengan huruf-huruf *hijaiyyah*.

¹⁰⁸Irmayani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* 30 Maret 2024 di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada beliau mengenai bagaimana cara menghadapi kesulitan peserta didik membaca al-Qur'an. Beliau mengatakan:

Eh yang pertama itu memberikan motivasi terlebih dahulu kepada anak anak bahwa al-Quran itu merupakan pedoman hidup umat Islam dan dengan membaca al-Qur'an akan menjadi syafaat kita di akhirat kelak dan maka dari itu kita harus mempelajarinya kemudian yang kedua mengondisikan peserta didik dalam pemahamannya karena setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda dalam memahami dan mengucapkan huruf huruf al-Qur'an kemudian yang ketiga dalam mengajar, mengajarkan peserta didik harus memiliki komunikasi yang baik antara peserta didik dan guru eh karena itu akan menentukan keberhasilan dalam pembelajaran mengaji atau membaca al-Qur'an.¹⁰⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada peserta didik melalui beberapa langkah.

1. Pertama, guru pendidikan agama islam memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai pentingnya mempelajari al-Qur'an.
2. Setelah itu, mengingat perbedaan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam mengucapkan huruf-huruf al-Qur'an, guru pendidikan agama islam menyesuaikan metode pengajaran untuk masing-masing peserta.
3. Selain itu, guru pendidikan agama islam perlu menjaga komunikasi yang baik dengan peserta didik, karena hal ini berpengaruh pada keberhasilan dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an.

¹⁰⁹Irmayani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* 30 Maret 2024 di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada beliau mengenai bagaimana pendekatan beliau dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik. Beliau mengatakan:

Jadi sebelumnya kami sudah melakukan pendekatan metode kualitatif eh kemudian kami melihat siapa yang merasa kurang dalam membaca al-Qur'an sehingga kami memberikan motivasi kepada mereka eh kemudian yang kedua melakukan latihan membaca al-Qur'an dengan melakukan pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran dilaksanakan eh membimbing peserta didik, memberikan masukan kepada peserta didik terkait kesulitannya dalam membaca al-Qur'an karena kan berbeda-beda disitu kesulitannya dalam membaca al-Qur'an ada yang tidak mengetahui huruf huruf *hijaiyah*, ada yang tidak mengetahui panjang pendek bacaan kemudian pun tajwidnya.¹¹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas maka Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang, yaitu melihat peserta didik yang merasa kurang dalam membaca al-Qur'an, kemudian guru PAI memberikan motivasi kepada peserta didik yang masih belum lancar membaca al-Qur'an, kemudian melakukan pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran di kelas di mulai, guru PAI juga membimbing peserta didik dan memberikan masukan kepada peserta didik terkait kesulitannya dalam membaca al-Qur'an, karena kesulitan peserta didik dalam membaca al-Qur'an itu berbeda-beda.

Kemudian beliau menambahkan:

Beberapa hari yang lalu kita sudah melaksanakan pesantren kilat kita di situ sudah eh memberikan eh waktu untuk mengajarkan eh *tadarrus* jadi disitu kita ajarkan peserta didik bagaimana memahami huruf huruf *hijaiyah*, tajwidnya seperti apa kemudian panjang pendeknya eh nanti mereka dilihat siapa yang kurang bagus dan siapa yang bagus jadi kami

¹¹⁰Irmayani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* 30 Maret 2024 di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang.

seleksi eh kita petakan disitu yang mana paham dan mana yang tidak dan ditindak lanjuti nanti setelah kami petakan peserta didik.¹¹¹

Berdasarkan penjelasan guru pendidikan agama islam di atas bahwa ssat bulan suci ramadhan terdapat kegiatan pesantren kilat, pada kegiatan tersebut guru pendidikan agama islam mengajarkan tajwid kemudian guru PAI mendengarkan bacaan peserta didik, setelah itu akan terlihat peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca al-Qur'an dan guru PAI akan menindak lanjuti.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang ditemukan di SMP Negeri 4, peneliti akan menyajikan deskripsi objektif mengenai temuan-temuan di lapangan. Dalam konteks ini, peneliti akan membahas pokok bahasan berikut:

1. Kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Mattirosompe Kab. Pinrang.

Membaca al-Qur'an berbeda dari membaca bacaan pada umumnya, seperti koran, majalah, dan buku lainnya. Membaca al-Qur'an adalah membaca firman Allah swt dan merupakan salah satu cara untuk berinteraksi dengan-Nya.¹¹² Kesulitan membaca mengacu pada kondisi di mana seseorang atau peserta didik mengalami hambatan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat.¹¹³ Kesulitan ini adalah kondisi yang memengaruhi proses membaca, ditandai oleh adanya kendala yang menghambat pencapaian hasil membaca yang

¹¹¹Irmayani, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 30 Maret 2024 di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang.

¹¹²Gusnur Wahid, *Pedoman Pembelajaran Iqro Untuk Anak Tunarungu* (Metro: Sai wawai Publishing, 2016). h, 40.

¹¹³Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). h, 204.

baik.¹¹⁴ Dengan demikian, kesulitan dalam membaca al-Qur'an bisa diartikan sebagai kesulitan dalam melafalkan huruf *hijaiyah* sesuai makhraj-nya, menghubungkan huruf, membaca tanda baca, menerapkan hukum bacaan tajwid, serta mengalami kebacaan yang terbata-bata dan ketidaktepatan dalam panjang pendek bacaan al-Qur'an. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Berikut ini adalah beberapa kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam membaca al-Qur'an:

a) Melafalkan huruf-huruf *hijaiyah* dengan benar (*makharijul huruf*)

Makhraj secara cara etimologi mempunyai arti *mawdhuu'ul khuruj* yaitu tempat keluarnya huruf, atau ismu makani *khurujisy syai'*, yaitu nama tempat keluarnya sesuatu. Sedangkan menurut pengertian terminologi makhraj adalah tempat keluarnya huruf yang satu dengan yang lain¹¹⁵. Mengenal huruf hijaiyyah adalah langkah awal yang penting sebelum seseorang dapat membaca al-Qur'an dengan baik, termasuk bagi peserta didik. Oleh karena itu, jika peserta didik belum memahami dengan baik, mereka akan mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf *hijaiyah* dan membaca al-Qur'an dengan benar. Salah satu kesulitan yang sering dihadapi oleh peserta didik adalah melafalkan huruf-huruf hijaiyyah atau makharijul huruf, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Irmayani, guru pendidikan agama islam kelas VIII di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang. Beliau menyatakan bahwa:

Ada bebberapa kesulitan yang kami temui pada peserta didik pada saat membaca al-Qur'an yaitu tentang *makharijul huruf*, hurufnya tajwidnya

¹¹⁴Kustur Partowisastro dan Adi Suparto, *Diagnosa dan Pemecahan Masalah Belajar* (Jakarta: Erlangga, 1986), h. 46.

¹¹⁵M. Zaidi Abdad, *Sukses Membaca Al-Qur'an*, (Mataram: Pusat Pengembangan Bahan ajar IAIN 2015). h.43

belum dipahami dengan baik, hukum bacaan seperti izhar, ikhfa, idgam iqlabnya dan panjang pendek bacaanya juga dan banyak yang sudah sebenarnya paham membaca al-Qur'an tapi terbata bata, karena mungkin mereka kurang membuka atau membaca al-Qur'an di rumahnya.¹¹⁶

b) Penguasaan Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah pengetahuan mengenai cara membaca al-Qur'an dengan benar dan sesuai aturan, termasuk dalam hal makhraj, panjang pendek bacaan, ketebalan dan keringanan suara, serta irama dan nadanya, yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw kepada sahabatnya dan kemudian berkembang dari generasi ke generasi.¹¹⁷ Salah satu kesulitan yang sering dihadapi oleh peserta didik di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang dalam membaca al-Qur'an adalah penguasaan ilmu tajwid. Meskipun peserta didik memahami materi tajwid dengan baik, mereka masih sering mengalami kebingungan dan kelupaan saat mempraktikannya, terutama dalam hal panjang pendek bacaan (mad), nun mati/sukun, dan hukum tajwid lainnya. Hasil wawancara dengan peneliti menunjukkan bahwa banyak peserta didik masih menghadapi kesulitan dalam hal tajwid.

c) Belum mengenal tanda baca

Tanda baca dalam bacaan mungkin terlihat kecil, tetapi sangat penting, karena tanpa tanda baca dalam membaca al-Qur'an (huruf-huruf hijayyah), akan sulit menentukan cara bacanya. Oleh karena itu, pemahaman tentang tanda baca adalah hal yang sangat mendasar bagi peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Dengan memahami tanda baca, peserta didik dapat membedakan antara bunyi

¹¹⁶Irmayani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* 30 Maret 2024 di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang.

¹¹⁷Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2019), h. 1

fathah, kasrah, dan dhommah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh salah seorang peserta didik ketika saya menanyakan apa yang membuatnya sulit dalam membaca al-Qur'an.

d) Kelancaran Dalam Membaca al-Qur'an

Ketika membaca al-Qur'an, masih banyak peserta didik yang membacanya dengan terbata-bata. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan dalam melafalkan huruf hijaiyyah serta pemahaman kaidah tajwid. Oleh karena itu, sering kali peneliti menemukan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dan belum lancar dalam membaca al-Qur'an.¹¹⁸

2. Pendekatan Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Mattirosompe Kab. Pinrang.

Pendekatan merupakan strategi yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil yang optimal, strategi yang dipilih sebaiknya mempertimbangkan faktor peserta didik. Setiap guru tentunya memiliki metode atau strategi tertentu untuk mendukung kemampuan peserta didik, termasuk yang diterapkan oleh guru-guru di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kab. Pinrang dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, ditemukan bahwa pendekatan yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar al-Qur'an adalah sebagai berikut: Guru Pendidikan Agama Islam mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an, kemudian

¹¹⁸Irmayani, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* 30 Maret 2024 di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang.

memberikan motivasi kepada mereka yang belum lancar atau masih kurang mampu. Selanjutnya, guru Pendidikan Agama Islam melakukan latihan membaca al-Qur'an dengan membiasakan peserta didik membaca sebelum pembelajaran dimulai, serta membimbing dan memberikan masukan terkait kesulitan peserta didik, seperti mengenal tanda baca, *huruf hijaiyyah*, *makharijul huruf*, serta masalah tajwid dan panjang pendek bacaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Naela Rifda Rizkia, diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Selain itu, penelitian Riki Alpando mengungkapkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam memotivasi dan membimbing peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Sementara itu, penelitian oleh Lufi Nurshalma, Fitroh Hayati, dan Dewi Mulyani menyatakan bahwa guru, sebagai pembimbing, memberikan arahan dan contoh kepada peserta didik selama proses pembelajaran membaca al-Qur'an.

Terkait dengan pelaksanaan pendekatan yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kab. Pinrang, hal ini sesuai dengan pernyataan Syaeful Sagala dalam bukunya yang berjudul Konsep dan Makna Pembelajaran, yang menyebutkan bahwa pendekatan adalah metode yang akan diambil oleh guru atau peserta didik untuk mencapai tujuan.¹¹⁹

Berdasarkan hal tersebut, para guru di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kab. Pinrang, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, menerapkan pendekatan khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an untuk mencapai tujuan agar semua peserta didik di SMP Negeri 4 Mattirosompe

¹¹⁹Syaeful Sagala, *konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung :Alfabeta cv,2012) h. 68

Kab. Pinrang dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Upaya ini didasarkan pada wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian berjudul pendekatan guru pendidikan agama islam dalam Mengatasi Kesulitan membaca al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Mattirosompe Kab. Pinrang.

Kesulitan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar (Makhrijul Huruf), Peserta didik kesulitan dalam mengucapkan huruf hijaiyyah dengan tepat, yang berdampak pada perubahan makna dalam bacaan. Penguasaan ilmu tajwid, beberapa peserta didik kurang memahami aturan tajwid, seperti hukum bacaan, panjang pendek (mad), dan penggabungan huruf (idgham). Belum mengenal tanda baca, beberapa peserta didik tidak memahami tanda baca dalam al-Qur'an, yang menyebabkan ketidaktepatan dalam membaca ayat. Kelancaran dalam membaca al-Qur'an kurangnya pemahaman terhadap makhrijul huruf, ilmu tajwid, dan tanda baca berdampak pada kelancaran membaca.

2. Pendekatan Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Mattirosompe Kab. Pinrang.

Guru pendidikan agama islam menerapkan pendekatan seperti memberikan motivasi, membimbing secara intensif, membiasakan membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran, serta memberikan saran konstruktif.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan di atas, berikut adalah saran-saran yang diharapkan dapat dicapai dan juga sebagai tambahan dalam skripsi ini:

1. Kepada Pihak Sekolah : Sekolah berfungsi sebagai tempat bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka. Oleh karena itu, diharapkan pihak sekolah dapat lebih mengembangkan program kegiatan yang mendukung pembentukan pendidikan yang maju dan berkarakter, terutama dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada peserta didik.
2. Kepada Pengajar atau Pendidik : Diharapkan agar pendekatan yang telah diterapkan untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada peserta didik tetap dipertahankan, dengan terus melakukan evaluasi serta menciptakan ide-ide kreatif dan inovatif. Dengan demikian, di masa depan, guru tidak lagi mengalami kesulitan dalam menemukan cara untuk mengatasi masalah membaca al-Qur'an pada peserta didik.
3. Kepada Peserta didik : Peserta didik sebaiknya lebih meningkatkan perhatian mereka terhadap pelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam, serta lebih aktif dan tekun dalam belajar membaca al-Qur'an, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah.
4. Bagi Peneliti : Disarankan untuk meneliti lebih lanjut efektivitas berbagai pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Abdad, M. Zaidi, *Sukses Membaca Al-Qur'an*, Mataram: Pusat Pengembangan Bahan ajar IAIN 2015.

Abdurahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Ahmadi, Abu, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Akrim, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, Sumatera Utara: UMSU Press, 2022.

Alam, Tombak, *Ilmu Tajwid*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2019.

Ali, Makhrus, 'Optimalisasi Kompetensi Kepribadian dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengajar', *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2022).

Anjarwati, Astuti, 'Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Autis Slb Autis Jalinan Hati Payakumbuh', *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, (2020).

Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Prenada Media, 2020.

B. Uno, Hamzah dan Nina Lamatenggo. 2022. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*, Jakarta: Bumi Aksara.

Bastian, Adolf dan Reswita. 2022. *Model dan Pendekatan Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.

Bukhori, Al. *Shahih Bukhori*, Semarang: CV. Thoha Putra, 1986.

Fitri, Zulafaizah, *Konsep Pendidikan Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Al-Adab Al-'Alim Wa Al'Muta'allim dan Relevansinya Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Guepedia, 2022.

Gaffar, Abdul, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020.

Hamalik,Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Hamza, Alshenqeeti, 'Interviewing as a Data Collection Method: A Critical Review', *English Linguistics Research*, (2014).
- Hannani, *et al.*, eds. 2023. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*. Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press.
- Ilmiyati, Nur dan Adi Maladona. 2023. *Perencanaan Pembelajaran*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kasmar, Indah Fadilatul dan Fuady Anwar, 'Metode Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Peserta Didik', *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.4 (2021).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2018. *Al-Qur'an Dan Terjemah Dilengkapi Panduan Waqaf Dan Ibtida'*. Jakarta: Kemenag RI.
- Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2017.
- Lorna dan Christina, 'Learning through dialogues for students with learning difficulties', *Australian Journal Of Learning Disabilities*, (2009)
- Lufi Nur Shalma, *et al.*, eds.'Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Peserta didik Kelas III', *In Bandung Coverence Series : Islamic Education*, (2022).
- Lufri *et al.*, eds. 2020. *Metodologi Pembelajaran : Strategi ,Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* . Malang: CV. IRDH.
- M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Miles dan Hubermen. 1992. *Analisis Data Kualitatif* .Jakarta:Universitas Indonesia Press.
- Muchith, M. Saikan, ' Guru PAI yang Profesional', *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus*, 4.2 (2016).
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pemdidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2019.
- Naela Rifda Rizkia. 2022. " Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-

- Qur'an Pada Peserta Didik di MI NU Tarsyidut thullab Singocandi Kudus". Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Universitas Islam Sultan Agung.
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Mubarok, M Faizal Zaky dan Muhammad Taufik Rahman. 2021 *Membandingkan Konsep Islam Keindonesiaan dengan Islam Nusantara dalam Kerangka Pluralisme*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Jurnal Iman dan Spritual
- Noer Aly, Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid*, Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Nur'asiah, et al., eds., 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6.2 (2021).
- Nurbayani, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penataan Karakter Peserta didik*, Sumatera: CV Azka Pustaka, 2023.
- Partowisastro, Kustur dan Adi Supart. 1986. *Diagnosa dan Pemecahan Masalah Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Prahendratno, Antonius, et al., eds. 2023. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendekatan Praktis Untuk Keberhasilan Organisasi*. Indonesia: PT Sonpedia Publishing Indonesia .
- Raahyubi, Heri, *Teori-teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Bandung: PT. Singaraja, 2014.
- Rahdjo Darnyanto, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: PT Gava Media, 2012
- Rahmawati, Tutik, dan Daryanto, "Teori Belajar dan Proses pembelajaran Yang mendidik", Yogyakarta: penerbit Gava Media
- Rokhim Hasan, Abdur, *Kaidah Tahsin Tilawah al-Qur'an Metode Tuntas*, Jakarta: Alumni PTIQ, 2022.
- Riki Alpando.2023. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan-Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMA Nurhasanah Medan Harjosari". Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Universitas Islam Sumatera

Utara.

- Owon, Robertus Adi Sarjono, *et al.*,eds. 2024. *Pengantar Ilmu Pendidikan Teori dan Motivasi Peningkatan SDM* . Bandung : Widina Media Utama.
- Rohmah, Siti Nur, *Strategi Pembelajaran Matematika*, UAD Press, 2021
- Rizki Paunita, Amalia, ‘Metode Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur’an Peserta Didik’, Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, (2018)
- Rukhayati, Siti, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*, Salatiga: LP2M Press IAIN Salatiga, 2019.
- Rustandi, Ahmad Deni, *Tafsir Toleransi Dalam Gerakan Islam Di Indonesia Analisis Teoritis Tafsir Al Mishbah Karya M. Quraish Shihab dan Analisis Praktis Gerakan Islam di Tasikmalaya* ,Tasikmalaya: CV. Pustaka Purats Press, 2022.
- Ryadh, Sad, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an ?*, Akwam, 2009.
- Sagala, Syaeful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta CV, 2012
- Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan Metode Pendekatan dan Jenis*. Jakarta:Kencana.
- Salsabila Difany, et al., eds. 2021. *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*, UAD Press.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:Literasi Media Publishing.
- Subini, Nini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Yogyakarta: Javalitera, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* , Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sulaeman, et al., eds. 2024. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Jambi : PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sulistiyani,Tiya, ‘Pengelolaan Sumber Belajar oleh Guru Pendidikan Agama Islam’, *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2022).
- Suyono dan Harianto. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya,
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sujarweni,Wiratna, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2008.

Vartanian, Thomas P, *Secondary Data Analysis*, New York: Oxford University Press, 2011.

Wahid, Gusnur, *Pedoman Pembelajaran Iqro Untuk Anak Tunarungu* (Metro: Saifawai Publishing, 2016.

Wahid, Gusnur, *Pedoman Pembelajaran Iqro Untuk Anak Tunarungu*, Metro: Rineka Citra 2009.

Wekke, Ismail Suardi, *Metode Penelitian Sosial*, CV. Adikarya Mandiri, 2019.

Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*, Jakarta: Rajawal Pers, 2012.

Zubair, Muhammad Kamal, Dkk. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*. IAIN Parepare Nusantara Pers.

Zubairi, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0*, Jawa Barat: CV. Adamu Abimata, 2022.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPAPRE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHAPESERTA DIDIK : ANDI ALFIAH AULIYANA

NIM : 2120203886208077

FAKULTAS : TARBIYAH

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JUDUL : PENDEKATAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK
KELAS VIII DI SMP NEGERI 4
MATTIROSOMPE KABUPAATEN
PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apakah peserta didik antusias mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an ?
2. Kesulitan apa saja yang sering anda temui pada peserta didik pada saat membaca al-Qur'an ?
3. Apa yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan membaca al-Qur'an ?
4. Bagaimana cara menghadapi kesulitan peserta didik membaca al-Qur'an ?
5. Bagaimana pendekatan anda dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik ?

6. Apakah kemampuan membaca al-Qur'an merupakan syarat lulus mata pelajaran pendidikan agama islam ?

Wawancara Untuk Peserta Didik

1. Bagaimana pendapat anda tentang pendekatan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik ?
2. Kesulitan apa yang anda alami pada saat membaca al-Qur'an ?
3. Apa yang menyebabkan anda mengalami kesulitan membaca al-Qur'an ?
4. Bagaimana cara guru pendidikan agama islam menilai hasil membaca al-Qur'an peserta didik ?
5. Bagaimana pendapat anda tentang kemampuan peserta didik membaca al-Qur'an merupakan syarat kelulusan mata pelajaran pendidikan agama islam ?

Setelah mencermati instrumen dalam penulisan skripsi mahapeserta didik sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan .

Parepare, 30 Maret 2024

Mengetahui:
Pembimbing Utama

Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd
NIP. 19620308 199203 1 001

Nama : Irmayani, S.Pd
Hari/ Tanggal : Sabtu 30 Maret 2024
Lokasi : SMPN 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang

1. P. Apakah peserta didik antusias mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an ?
J. Alhamdulillah peserta didik di sekolah kami meskipun base nya bukan pesantren tapi terlihat disini sangat antusias mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an, kami mengharapkan membaca al-Qur'an agar mereka terbiasa membaca al-Qur'an sebelum masuk materi pembelajaran
2. P. Kesulitan apa saja yang sering anda temui pada peserta didik pada saat membaca al-Qur'an ?
J. Ada beberapa kesulitan yang kami temui pada peserta didik pada saat membaca al-Qur'an yaitu tentang makharijul huruf, hurufnya tajwidnya belum dipahami dengan baik, hukum bacaan seperti izhar, ikhfa, idgam iqlabnya dan panjang pendek bacaanya juga dan banyak yang sudah sebenarnya paham membaca al-Qur'an tapi terbata bata, karena mungkin mereka kurang membuka atau membaca al-Qur'an di rumahnya. Selain itu, beberapa kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca al-Qur'an di sekolah ini ada 4 yaitu yang pertama melafalkan huruf-huruf *hijaiyyah* dengan benar makharijul huruf, kedua penguasaan ilmu tajwidnya, yang ketiga pengenalan tanda baca, dan yang terakhir kelancaran dalam membaca al-Qur'an.
3. P. Apa yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan membaca al-Qur'an?

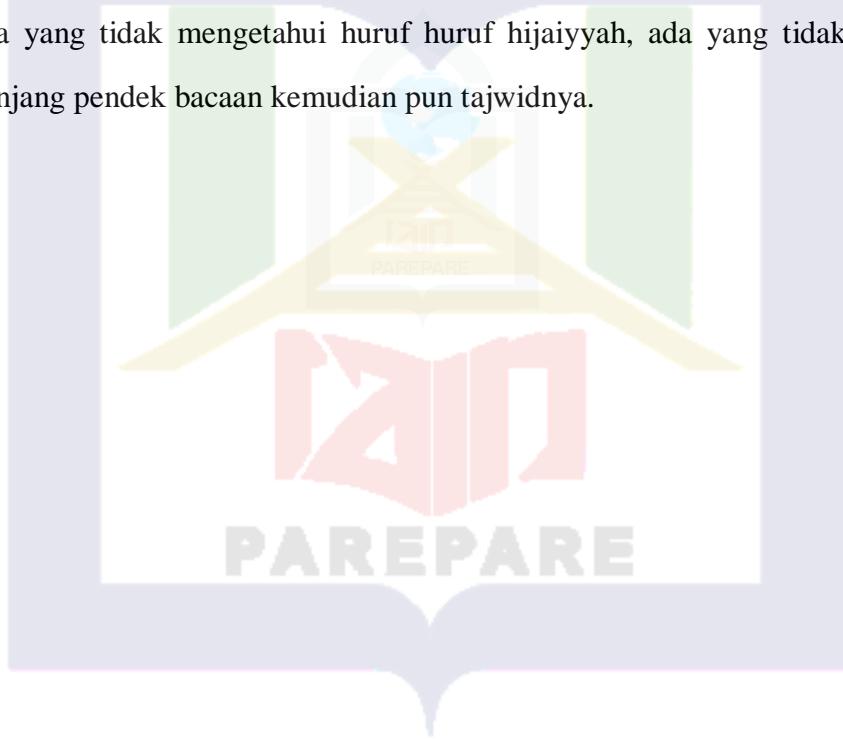
J. Eh Pertama itu Karena itu faktor lingkungan, faktor lingkungan inikan eh sekarang kan abad 21 yang sangat maju dan lebih lagi ada yang namanya HP, jadi mereka lebih banyak meluangkan waktunya dengan main gadget, sosial media, main game yang banyak sekali dilakukan anak-anak sehingga mereka jarang sekali membuka al-Qur'annya dan akhirnya mereka lupa eh yang namanya huruf huruf hijaiyyah dan juga kesadaran, terutama juga pada keluarga yang biasanya membiarkan anak-anaknya eh apa eh tidak mengajari mereka mengaji, membaca al-Qur'an walaupun mereka sudah khatam sebenarnya eh mengadakan acara besar besaran khatamul Qur'annya tapi setelah tamat tidak diawasi lagi, mungkin karena mereka kurang belajar dan Sebenarnya selain keluarga dan lingkungan bermain mereka, minat dari anak-anak ini saya lihat kurang dalam belajar membaca al-Qur'an, daya tangkap mereka lambat. Sepertinya minat mereka kurang atau mungkin juga dipengaruhi oleh teman teman nya yang lain.

4. P. Bagaimana cara menghadapi kesulitan peserta didik membaca al-Qur'an?

J. Eh yang pertama itu memberikan motivasi terlebih dahulu kepada anak-anak bahwa al-Quran itu merupakan pedoman hidup umat Islam dan dengan membaca al-Qur'an akan menjadi syafaat kita di akhirat kelak dan maka dari itu kita harus mempelajarinya kemudian yang kedua mengondisikan peserta didik dalam pemahamannya karena setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda dalam memahami dan mengucapkan huruf-huruf al-Qur'an kemudian yang ketiga dalam mengajar, mengajarkan peserta didik harus memiliki komunikasi yang baik antara peserta didik dan guru eh karen itu akan menentukan keberhasilan dalam pembelajaran mengaji atau membaca al-Qur'an

5. P. Bagaimana pendekatan anda dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik ?

J. Jadi sebelumnya kami sudah melakukan pendekatan metode kualitatif eh kemudian kami melihat siapa yang merasa kurang dalam membaca al-Qur'an sehingga kami memberikan motivasi kepada mereka eh kemudian yang kedua melakukan latihan membaca al-Qur'an dengan melakukan pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran dilaksanakan eh membimbing peserta didik, memberikan masukan kepada peserta didik terkait kesulitannya dalam membaca al-Qur'an karena kan berbeda beda disitu kesulitannya dalam membaca al-Qur'an ada yang tidak mengetahui huruf huruf hijaiyyah, ada yang tidak mengetahui panjang pendek bacaan kemudian pun tajwidnya.



Nama : Chofifa Naila Al Fikhairah
Hari/ Tanggal : Sabtu 30 Maret 2024
Lokasi : SMPN 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang

1. P. Bagaimana pendapat anda tentang pendekatan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik ?
J. Guru PAI mengajar peserta didik pada saat jam istirahat untuk belajar membaca al-Qur'an
2. P. Kesulitan apa yang anda alami pada saat membaca al-Qur'an ?
J. Biasanya saya lupa membaca dengan nada yang baik
3. P. Apa yang menyebabkan anda mengalami kesulitan membaca al-Qur'an?
J. Jarang membaca al-Qur'an
4. P. Bagaimana cara guru pendidikan agama islam menilai hasil membaca al-Qur'an peserta didik ?
J. Menyimak peserta didik membaca al-Qur'an dan memberi nilai
5. P. Bagaimana pendapat anda tentang kemampuan peserta didik membaca al-Qur'an merupakan syarat kelulusan mata pelajaran pendidikan agama islam ?
J. Syarat yang baik saya sangat setuju dengan itu

- Nama : Nurul Hasma
- Hari/ Tanggal : Sabtu 30 Maret 2024
- Lokasi : SMPN 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang
1. P. Bagaimana pendapat anda tentang pendekatan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik ?
J. Menurut saya memberikan beberapa ayat kepada peserta didik jika ada kesalahan maka dihadapkan kembali
 2. P. Kesulitan apa yang anda alami pada saat membaca al-Qur'an ?
J. Panjang pendeknya
 3. P. Apa yang menyebabkan anda mengalami kesulitan membaca al-Qur'an?
J. Saya kesulitan membaca al-Qur'an secara sempurna dan benar karena saya kurang latihan dan jika dirumah sering muncul rasa malas karena kadang motivasi dalam diri saya rendah saya lebih sering bermain internet dan sering membantu orang tua saya.
 4. P. Bagaimana cara guru pendidikan agama islam menilai hasil membaca al-Qur'an peserta didik ?
J. Guru PAI menyimak bacaan peserta didik dan menilai harakat kelancaran dan penyebutan huruf peserta didik
 5. P. Bagaimana pendapat anda tentang kemampuan peserta didik membaca al-Qur'an merupakan syarat kelulusan mata pelajaran pendidikan agama islam ?
J. Setuju agar peserta didik lebih terlatih dalam membacanya dan keliru

Nama : Mu'izah

Hari/ Tanggal : Sabtu 30 Maret 2024

Lokasi : SMPN 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang

1. P. Bagaimana pendapat anda tentang pendekatan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik ?
J. Saya sependapat dengan pendekatan dengan cara mengetes satu persatu peserta didik
2. P. Kesulitan apa yang anda alami pada saat membaca al-Qur'an ?
J. Ketika saya membaca al-Qur'an saya sering keliru di bagian penyebutan huruf atau *makharijul* huruf, selain itu saya juga masih sering berfikir ketika saya membaca al-Qur'an saya sering keliru di bagian panjang pendeknya atau mad dan tajwidnya yang selalu keliru.
3. P. Apa yang menyebabkan anda mengalami kesulitan membaca al-Qur'an?
J. Karena tidak adanya waktu untuk membaca al-Qur'an
4. P. Bagaimana cara guru pendidikan agama islam menilai hasil membaca al-Qur'an peserta didik ?
J. Guru PAI menilai dengan baik dan teliti
5. P. Bagaimana pendapat anda tentang kemampuan peserta didik membaca al-Qur'an merupakan syarat kelulusan mata pelajaran pendidikan agama islam ?
J. Saya setuju karena didalam islam diwajibkan mempelajari al-Qur'an supaya peserta didik lancar dalam membaca al-Qur'an.

- Nama : Nayla Amira
- Hari/ Tanggal : Sabtu 30 Maret 2024
- Lokasi : SMPN 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang
1. P. Bagaimana pendapat anda tentang pendekatan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik ?
J. Menurut saya pendekatan guru Pendidikan Agama Islam baik, ramah dan sabar membantu peserta didik agar lebih lancar membaca al-Qur'an
 2. P. Kesulitan apa yang anda alami pada saat membaca al-Qur'an ?
J. Saya mengalami kesulitan membaca al-Qur'an yaitu saya biasanya keliru di bagian panjang pendeknya saya sering berfikir ketika sedang mengaji karena berhati hati di bagian panjang pendek dan juga saya kurang membaca al-Qur'an jadilah itu penyebab saya mengalami kesulitan membaca al-Qur'an.
 3. P. Apa yang menyebabkan anda mengalami kesulitan membaca al-Qur'an?
J. Saya mengalami kesulitan membaca al-Qur'an yaitu panjang pendeknya dan juga saya kurang membaca al-Qur'an jadilah itu penyebab saya mengalami kesulitan membaca al-Qur'an.
 4. P. Bagaimana cara guru pendidikan agama islam menilai hasil membaca al-Qur'an peserta didik ?
J. Dengan mendengarkan peserta didik membaca al-Qur'an dengan satu persatu
 5. P. Bagaimana pendapat anda tentang kemampuan peserta didik membaca al-Qur'an merupakan syarat kelulusan mata pelajaran pendidikan agama islam ?
J. Pendapat saya sangat bagus kalo begitu karena bisa melatih pembacaan peserta didik dan peserta didik juga melatih kesabarannya.

- Nama : Adhe Sri Ayu
- Hari/ Tanggal : Sabtu 30 Maret 2024
- Lokasi : SMPN 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang
1. P. Bagaimana pendapat anda tentang pendekatan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik ?
J. Menurut saya guru PAI sebaiknya membina kemampuan-kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik dan menjelaskan kekurangan-kekurangannya.
 2. P. Kesulitan apa yang anda alami pada saat membaca al-Qur'an ?
J. Kemampuan membaca al-Qur'an saya masih sangat kurang walaupun saya sudah mengenal semua huruf hijayyah dengan baik namun saya belum mengusai ilmu tajwid dengan baik dan benar sehingga cara saya membaca atau melafaskan al-Quran masih jauh dari kata sempurna dan ketika saya di minta untuk membaca al-Qur'an oleh ibu maka saya sering ditegur karena ilmu tajwid saya masih sangat kurang dan saya sering keliru harakat huruf dan mad nya
 3. P. Apa yang menyebabkan anda mengalami kesulitan membaca al-Qur'an?
J. Kurangnya latihan membaca al-Qur'an
 4. P. Bagaimana cara guru pendidikan agama islam menilai hasil membaca al-Qur'an peserta didik ?
J. Dengan selalu membaca al-Qur'an setiap ingin memulai kelas agama islam
 5. P. Bagaimana pendapat anda tentang kemampuan peserta didik membaca al-Qur'an merupakan syarat kelulusan mata pelajaran pendidikan agama islam ?
J. Menurut saya itu sangat bagus karena dapat melatih peserta didik untuk membaca al-Qur'an dan membuat peserta didik lancar dalam membaca al-Qur'an.

Nama : Nur Asy syams
Hari/ Tanggal : Sabtu 30 Maret 2024
Lokasi : SMPN 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang

1. P. Bagaimana pendapat anda tentang pendekatan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik ?
J. Sebelum masuk kelas guru pendidikan agama islam memberikan surah kepada peserta didik yaitu surah pendek
2. P. Kesulitan apa yang anda alami pada saat membaca al-Qur'an ?
J. Saya sulit dalam membaca al-Qur'an karena saya belum mengenal tanda baca dan sulit membedakan tanda baca yang satu dengan yang lainnya kadang saya sudah mengetahui tapi lupa apakah itu harokat *fathah, kasrah atau dhommah*
3. P. Apa yang menyebabkan anda mengalami kesulitan membaca al-Qur'an?
J. Karena tidak adanya waktu untuk membaca al-Qur'an
4. P. Bagaimana cara guru pendidikan agama islam menilai hasil membaca al-Qur'an peserta didik ?
J. Pada pesantren kilat kemarin guru PAI menilai dengan baik, guru PAI menilai harakat dan kelancaran dan penyebutan huruf
5. P. Bagaimana pendapat anda tentang kemampuan peserta didik membaca al-Qur'an merupakan syarat kelulusan mata pelajaran pendidikan agama islam ?
J. Saya setuju supaya peserta didik dapat terlatih dan lancar membaca al-Qur'an

- Nama : Nurfajriyah Ramdانا
- Hari/ Tanggal : Sabtu 30 Maret 2024
- Lokasi : SMPN 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang
1. P. Bagaimana pendapat anda tentang pendekatan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik ?
J. Mengajari peserta didik memahami al-Qur'an dengan baik dan sangat sabar
 2. P. Kesulitan apa yang anda alami pada saat membaca al-Qur'an ?
J. Memahami ilmu tajwid
 3. P. Apa yang menyebabkan anda mengalami kesulitan membaca al-Qur'an?
J. Memahami bunyi huruf, memahami panjang pendek bacaan al-Qur'an dan jarang membaca al-Qur'an.
 4. P. Bagaimana cara guru pendidikan agama islam menilai hasil membaca al-Qur'an peserta didik ?
J. Cara membaca peserta didik, cara membaca tawid peserta didik
 5. P. Bagaimana pendapat anda tentang kemampuan peserta didik membaca al-Qur'an merupakan syarat kelulusan mata pelajaran pendidikan agama islam ?
J. Bagus menurut saya, saya sangat setuju, karena kita sebagai seorang muslim memang wajib untuk mempelajari al-Qur'an.

- Nama : Murni
- Hari/ Tanggal : Sabtu 30 Maret 2024
- Lokasi : SMPN 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang
1. P. Bagaimana pendapat anda tentang pendekatan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik ?
J. Mengajarkan peserta didik cara membaca al-Qur'an dan senantiasa sabar menghadapi peserta didik yang kurang baik perlakunya terhadap guru
 2. P. Kesulitan apa yang anda alami pada saat membaca al-Qur'an ?
J. Kesulitan saya adalah Saat membaca al-Qur'an masih kurang lancar dan masih kurang paham saat ada yang harus dibaca dengan benar
 3. P. Apa yang menyebabkan anda mengalami kesulitan membaca al-Qur'an?
J. Cara saya dalam membaca al-Qur'an masih belum sempurna, sering tersendak-sendak dan sering lupa huruf, dan itu di sebabkan karena kurang latihan dalam membaca al-Qur'an di rumah, lebih sering bermain dan nonton tv dan karena adanya rasa malas
 4. P. Bagaimana cara guru pendidikan agama islam menilai hasil membaca al-Qur'an peserta didik ?
J. Dengan cara peserta didik dipersilahkan dahulu membaca al-Qur'an saat membaca guru akan melihat cara membacanya apakah sudah bagus atau belum dan kelancaran membaca ketika guru pendidikan agama islam merasa sudah bagus maka nilai yang didapatkan peserta didik juga akan bagus begitu juga sebaliknya tapi jika caramu bagus tapi cara atau perilkamu kurang bagus maka guru akan mempertimbangkan dengan baik

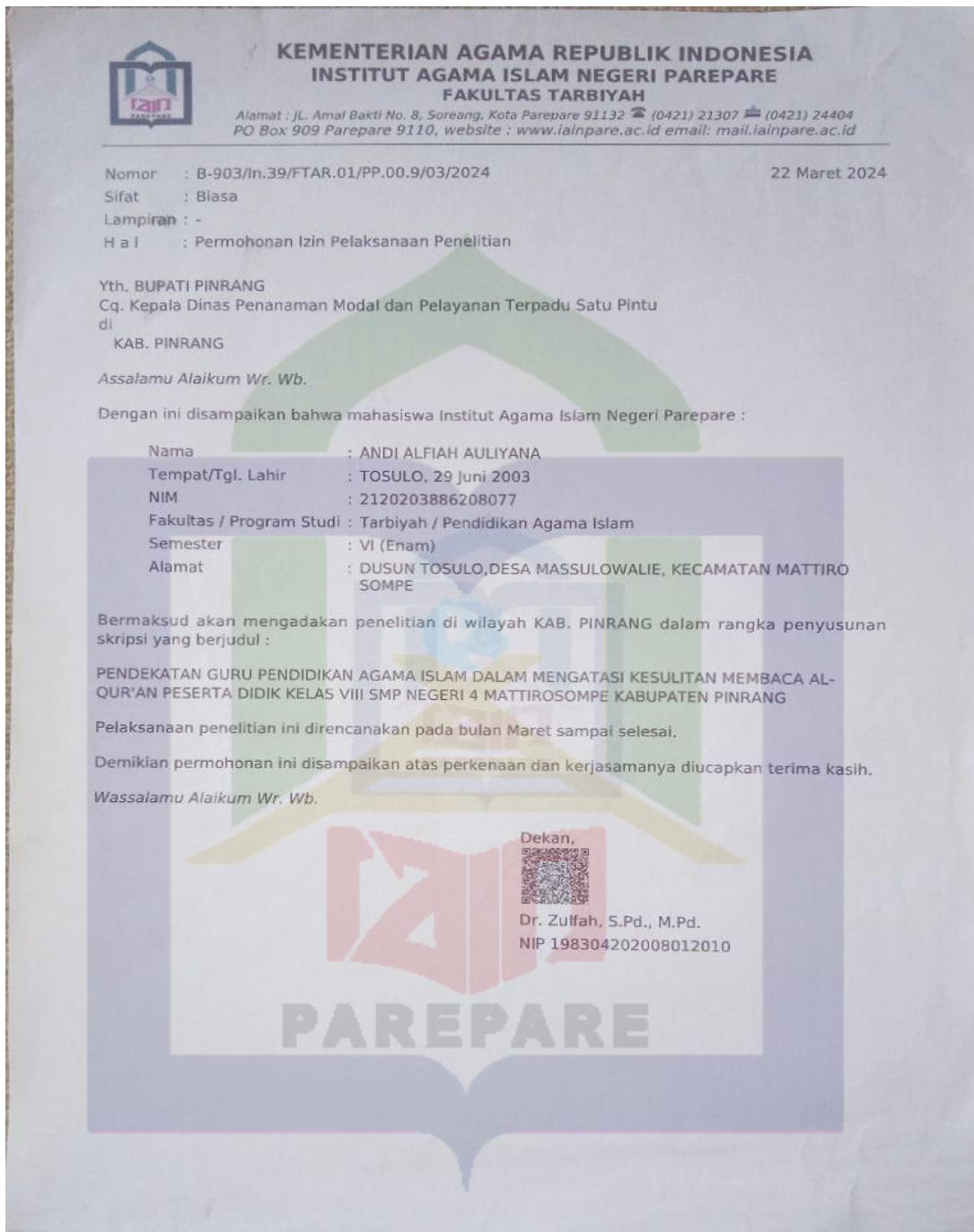
5. P. Bagaimana pendapat anda tentang kemampuan peserta didik membaca al-Qur'an merupakan syarat kelulusan mata pelajaran pendidikan agama islam ?

J. Peserta didik semuanya mampu hanya saja kurang percaya diri untuk memperlihat guru pendidikan agama islam karena dia masih merasa ragu makanya saat guru pendidikan agama islam untuk membaca hadis atau membaca al-Qur'an semua tidak mau padahal semuanya bisa hanya saja kurang percaya diri dan takut untuk membacanya.



- Nama : Citra Ameliya
- Hari/ Tanggal : Sabtu 30 Maret 2024
- Lokasi : SMPN 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang
1. P. Bagaimana pendapat anda tentang pendekatan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik ?
J. Mengajari kembali tentang mengenali huruf huruf *hijaiyyah* supaya dapat mengingat kembali
 2. P. Kesulitan apa yang anda alami pada saat membaca al-Qur'an ?
J. Belum menguasai Tajwid dan cara membacanya dengan benar
 3. P. Apa yang menyebabkan anda mengalami kesulitan membaca al-Qur'an?
J. Kesulitan yang saya alami saat saya membaca al-Qur'an adalah saya sering tidak memperhatikan panjang pendeknya, dan saya juga belum menguasai ilmu tajwid, dan yang menjadi penyebab saya seperti itu karna sya kurang latihan membaca al-Qur'an. Saya lebih sering internetan dan memilih untuk bermain dengan teman-teman dibandingkan belajar membaca al- Qur'an.
 4. P. Bagaimana cara guru pendidikan agama islam menilai hasil membaca al-Qur'an peserta didik ?
J. Menyuruh satu persatu membaca al-Qur'an
 5. P. Bagaimana pendapat anda tentang kemampuan peserta didik membaca al-Qur'an merupakan syarat kelulusan mata pelajaran pendidikan agama islam ?
J. Membaca al-Qur'an secara fasih

- Nama : Khumairah Bahmas
- Hari/ Tanggal : Sabtu 30 Maret 2024
- Lokasi : SMPN 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang
1. P. Bagaimana pendapat anda tentang pendekatan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik ?
J. Menurut saya sebaiknya memberikan pembelajaran tambahan pada peserta didik mengenai ilmu al-Qur'an
 2. P. Kesulitan apa yang anda alami pada saat membaca al-Qur'an ?
J. Pembacaan huruf nya yang kurang jelas dan panjang pendeknya bacaan sering keliru
 3. P. Apa yang menyebabkan anda mengalami kesulitan membaca al-Qur'an?
J. Kurangnya mempelajari al-Qur'an dan membaca al-Qur'an karena itulah pembacaan al-Qur'an saya kurang sempurna
 4. P. Bagaimana cara guru pendidikan agama islam menilai hasil membaca al-Qur'an peserta didik ?
J. Dengan mengetes satu persatu peserta didik membaca al-Qur'an
 5. P. Bagaimana pendapat anda tentang kemampuan peserta didik membaca al-Qur'an merupakan syarat kelulusan mata pelajaran pendidikan agama islam ?
J. Menurut saya, saya sangat setuju jika kemampuan membaca al-Qur'an merupakan syarat kelulusan peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam karena kita memang umat islam seharusnya mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar





PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0148/PENELITIAN/DPMPTSP/03/2024

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 25-03-2024 atas nama ANDI ALFIAH AULIYANA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0315/R/T.Teknis/DPMPTSP/03/2024, Tanggal : 25-03-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0153/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/03/2024, Tanggal : 25-03-2024

M E M U T U S K A N

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
3. Nama Peneliti : ANDI ALFIAH AULIYANA
4. Judul Penelitian : PENDEKATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACAKAN AL-QURAN PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 4 MATTIRO SOMPE KABUPATEN PINRANG

5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Sompe

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 25-09-2024.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 26 Maret 2024



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP, M.Si

NIP. 197406031993112001

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**



**ZONA
HIJAU** 
OMBUDSMAN
REPUBLIK INDONESIA



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**



Surat keterangan telah melakukan penelitian



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IRMAYANI, S.Pd

Jabatan : Guru PAI

Menyatakan bahwa:

Nama : Andi Alfiah Auliyana

NIM : 2120203886208077

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pendekatan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca
Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4
Mattirosompe Kabupaten Pinrang

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal ..30 Maret 2024.. di SMP
Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana
mestinya.

Pinrang, 30 Maret 2024.....

Informan



.....
IRMAYANI, S.Pd.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : CHOFIFA NAILA AL FIKHAIRAH

Jabatan : Siswa Kelas VIII

Menyatakan bahwa:

Nama : Andi Alfiah Auliyana

NIM : 2120203886208077

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

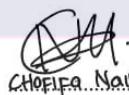
Judul Skripsi : Pendekatan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca
Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4
Matirosompe Kabupaten Pinrang

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 30, Maret, 2024 di SMP
Negeri 4 Matirosompe Kabupaten Pinrang

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana
mestinya.

Pinrang, 30, Maret, 2024

Informan


Chofifa Naila Al Fikhaireh

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NAYLA AMIRA**
Jabatan : **Siswa Kelas VII A**

Menyatakan bahwa:

Nama : Andi Alfiah Auliyana
NIM : 2120203886208077
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pendekatan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca
Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4
Mattirosompe Kabupaten Pinrang

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal **30.03.2024** di SMP
Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana
mestinya.

Pinrang, **30.03.2024**.....

Imforman



NAYLA AMIRA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Hasma

Jabatan : Siswa Kelas VIII.B

Menyatakan bahwa:

Nama : Andi Alfiah Auliyana

NIM : 2120203886208077

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pendekatan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca
Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4
Matirosompe Kabupaten Pinrang

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 30 March 2019 di SMP
Negeri 4 Matirosompe Kabupaten Pinrang

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana
mestinya.

Pinrang, 30 March 2019

Informan



Nurul Hasma

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mu'zah
Jabatan : Siswa Kelas VIII.B

Menyatakan bahwa:

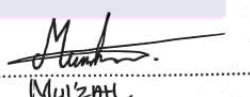
Nama : Andi Alfiah Auliyan
NIM : 2120203886208077
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pendekatan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca
Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4
Matirosompe Kabupaten Pinrang

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 30 Maret 2024 di SMP
Negeri 4 Matirosumpe Kabupaten Pinrang

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana
mestinya.

Pinrang, 30 Maret 2024

Informan


Mu'zah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adhe Sri Ayu

Jabatan : VIII-A

Menyatakan bahwa:

Nama : Andi Alfiah Auliyana

NIM : 2120203886208077

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pendekatan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca
Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4
Matirosompe Kabupaten Pinrang

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 30 Maret 2024 di SMP
Negeri 4 Matirosompe Kabupaten Pinrang

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana
mestinya.

Pinrang, 30 Maret 2024

Informan


.....Adhe Sri Ayu.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Asy syams

Jabatan : Siswa kelas VIII

Menyatakan bahwa:

Nama : Andi Alfiah Auliyanah

NIM : 2120203886208077

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pendekatan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca
Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4
Mattirosompe Kabupaten Pinrang

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 30 maret 24 di SMP
Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana
mestinya.

Pinrang, 30 Maret 2024

Informan


Nur Asy syams

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NURFAZRIYAH RAMDANA**

Jabatan : **Kelas VII A**

Menyatakan bahwa:

Nama : Andi Alfiah Aulyiana

NIM : 2120203886208077

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pendekatan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca
Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4
Mattirosompe Kabupaten Pinrang

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal **30/03/2024** SMP
Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana
mestinya.

Pinrang, **30/03/2024**

Informan



NURFAZRIYAH RAMDANA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : murni

Jabatan : VII.B

Menyatakan bahwa:

Nama : Andi Alfiah Auliyana

NIM : 2120203886208077

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pendekatan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca
Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4
Mattirosompe Kabupaten Pinrang

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 30/3/2024 di SMP
Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana
mestinya.

Pinrang, 30/3/2024.....

Informan

PP
murni.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Citra amelita

Jabatan : VII.B

Menyatakan bahwa:

Nama : Andi Alfiah Auliyana

NIM : 2120203886208077

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pendekatan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca
Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4
Matirosompe Kabupaten Pinrang

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 30/3/2024 di SMP
Negeri 4 Matirosompe Kabupaten Pinrang

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana
mestinya.

Pinrang, 30/3/2024.....

Informan

Citra amelita

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Khumairah Bahmas*

Jabatan : *Siswi Kelas VIII*

Menyatakan bahwa:

Nama : Andi Alfiah Auliyana

NIM : 2120203886208077

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pendekatan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca
Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4
Mattirosome Kabupaten Pinrang

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal *30. maret 2021* di SMP
Negeri 4 Mattirosome Kabupaten Pinrang

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana
mestinya.

Pinrang, *30 maret 2021*

Informan

Khumairah Bahmas

DOKUMENTASI



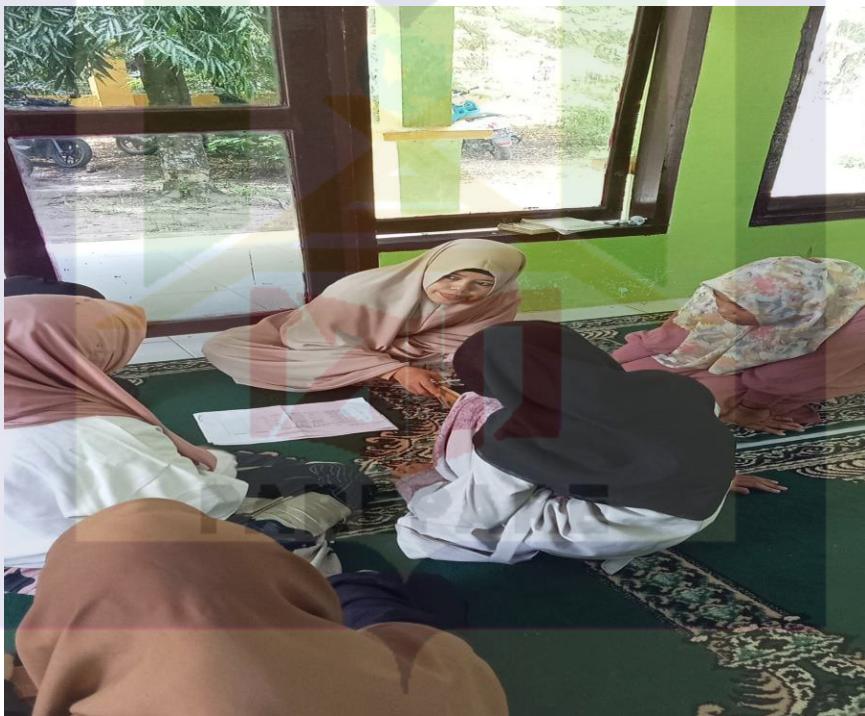
Gedung sekolah SMPN 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang



Ruang Kelas VIII SMPN 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang



Pesantren Kilat SMPN 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang



Pembelajaran Bacaan al-Qur'an Peserta didik



Wawancara dengan Peserta didik kelas VIII



Wawancara dengan Peserta didik kelas VIII



Wawancara dengan Nurfajriyah Ramadhana Peserta didik kelas VIII



Wawancara dengan Nur Asy Syam Ramadhana Peserta didik kelas VIII



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Foto bersama guru PAI dan peserta didik

BIOGRAFI PENULIS



Andi Alfiah Auliyana, Lahir di Tosulo pada tanggal 29 Juni 2003, Penulis merupakan Anak Tunggal, buah kasih dari pasangan ayahanda Andi Mansyur dan ibunda Marlina. Penulis beralamat di Tosulo, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Hobi berdakwah dan membaca. Cita-cita terbesarnya adalah membahagiakan kedua orang tua. Penulis mengawali jejak karier pendidikan formal pada tahun 2007 di TK Satu Atap SDN 193 Tosulo dan selesai pada tahun 2009. Pada tahun yang sama masuk Di SDN 193 Tosulo dan selesai tahun 2015.

Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 4 Mattirosompe Kab. Pinrang dan selesai pada tahun 2018, selanjutnya di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 3 Pinrang dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan selesai pada tahun 2021. Selesai di bangku sekolah penulis melanjutkan karier pendidikannya di bangku perkuliahan pada tahun 2021 dan terdaftar sebagai mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pallis Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan PPL di Pesantren MAS Mambaul Ulum Patobong Berkat petunjuk serta pertolongan dari Allah swt, usaha yang juga disertai oleh doa dan harapan besar kedua orang tua, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "**Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Mattirosompe Kabupaten Pinrang.**". Semoga dengan penulisan akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.